GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENANGGULANGI PENYEBARAN VIDEO PORNO DI KALANGAN SISWA
(study kasus pada siswa kelas VII di SMPN 2 Surabaya)

SKRIPSI

IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN

Diajukan Kepada

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Dalam Menyelesaikan Program

Strata Satu (S1)

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS K T-2012 044 K1
No. REG : T.2012/K1/44
ASAL BUKU :
TANGGAL :

Oleh:

LULUK MUZAROFAH
NIM: D03208047

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS TARBIYAH SURABAYA
KEPENDIDIKAN ISLAM
TAHUN 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : **LULUK MUZAROFAH**

NIM : **D03208047**

Judul : **GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENANGGULANGI PENYEBARAN VIDEO PORNO DIKALANGAN SISWA (STUDY KASUS PADA SISWA KELAS VII DI SMPN 2 SURABAYA)**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 22 juni 2012

Pembimbing,

Drs. Taufiq Subty, M.Pd.I
NIP. 19550604198301015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: **LULUK MUZAROFAH**
NIM	: **D03208047**
Jurusan/Program Studi	: **KEPENDIDIKAN ISLAM**
Fakultas	: **TARBIYAH IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 21 juni 2012

Yang Membuat Pernyataan

LULUK MUZAROFAH
NIM. D03208047

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Luluk Muzarofah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 31- 2012

Mengesahkan

Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M. Ag
NIP. 196203121991031002

Ketua,

Drs. Taufiq Subty, M.Pd.I
NIP. 195506041983031015

Sekretaris,

Lilik Huriyah. M.Pd.I
NIP. 198002102011012005

Penguji I,

Drs. H. Masyhudi Ahmad, M. Pd.I
NIP. 195606221986031002

Penguji II,

Dra. Mukhlishah, AM, M.Pd
NIP. 196805051994032001

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

Luluk Muzarofa, 2012, ***Guru Bimbingan Konseling Dalam Menanggulangi Penyebaran Video Porno Di Kalangan Siswa (Study Kasus Pada Siswa Kelas VII Di SMPN 2 Surabaya)***

Pembimbing: Drs. Taufiq Subty, M.Pd.I

Penelitian yang dilakukan dalam mengkaji tentang guru bimbingan konseling dalam menanggulangi penyebaran video porno di kalangan siswa (study kasus pada siswa kelas VII di SMPN 2 Surabaya) ini dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana cara penyebaran video porno yang dilakukan oleh siswa kelas VII, bagaimana cara guru Bimbingan Konseling dalam menanggulangi penyebaran video porno di SMPN 2 Surabaya, bagaimana hasil penanggulangan yang di lakukan oleh guru BK dalam menanggulangi penyebaran video porno di kalangan siswa di SMPN 2 Surabaya?

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang dilakukan dengan metode observasi, interview atau wawancara, dan dokumenter. Dan adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah, guru bimbingan konseling, wali kelas, waka kesiswaan, siswa kelas VII. Adapun langkah dalam tekhnik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyebaran video porno yang dilakukan oleh siswa dengan cara mendonloaw dari HP, mintak ke teman dengan cara membluethoot, melihat di blog teman. Cara yang di gunakan guru bimbingan konseling dalam menanggulangi penyebaran video porno adalah layanan konseling perseorangan dan layanan informasi. Hasil dari penanggulangan yang di lakukan oleh guru bimbingan konseling dalam menanggulangi penyebaran video porno cukup berhasil hal ini dapat dilihat dari perubahan-perubahan prilaku dan sikap siswa yang menunjukkan prilaku positif diantaranya mematuhi tata tertib sekolah, semangat belajar serta mampu menahan hawa nafsu.

Kata Kunci: guru bimbingan konseling dan penyebaran video porno.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI ii

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI iii

ABSTRAK iv

MOTTO v

PERSEMBAHAN vi

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI ix

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 8
C. Tujuan Penelitian 9
D. Manfaat Penelitian..... 9
E. Definisi Operasional..... 10
F. Sistematika Pembahasan 13

BAB II LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Tugas Guru bimbingan konseling..... 14

1. Pengertian guru bimbingan konseling..... 14

2. Tugas guru bimbingan konseling..... 16

3. Syarat-syarat bimbingan konseling..... 22

B. Tinjauan tentang Satuan Layanan Bimbingan Konseling..... 24

1. Layanan Orientasi..... 24

2. Layanan Informasi 24

3. Layanan Penempatan dan Penyaluran 24

4. Layanan Bimbingan Belajar (Pembelajaran) 24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Layanan Konseling Perorangan (Individu)..... 25

6. Layanan Bimbingan Kelompok..... 25

7. Layanan Konseling Kelompok..... 25

C. Tinjauan Tentang Video Porno 26

1. Pengertian video porno 26

2. Dasar hukum penyebaran video porno 28

3. Faktor-faktor penyebaran video porno 34

4. Cara penyebaran video porno..... 36

5. Dampak video porno 38

D. Tinjauan tentang guru bimbingan konseling dalam menanggulangi penyebaran video porno 40

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian 49

B. Sumber Data 50

C. Tempat dan Waktu penelitian 52

D. Tehnik pengumpulan data 53

E. Tehnik analisa data 55

F. Tahap-Tahap penelitian 57

G. Pengecekan keabsahan data (triangulasi) 59

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum objek penelitian 61

1. Profil dan Sejarah singkat SMPN 2 Surabaya 61

2. Visi misi tujuan SMPN 2 Surabaya 64

3. Keadaan guru, pegawai SMPN 2 Surabaya 65

4. Keadaan siswa di SMPN 2 Surabaya..... 68

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Kegiatan SMPN 2 Surabaya 69

6. Sarana dan prasarana di SMPN 2 Surabaya 72

B. Penyajian Data..... 73

1. Terjadinya penyebaran video porno di kalangan siswa di SMPN 2 Surabaya 73

2. Cara Guru bimbingan konseling dalam menanggulangi penyebaran video porno..... 76

3. Hasil dari penanggulangan video porno yang di lakukan oleh guru bimbingan konseling di SMPN 2 Surabaya..... 86

C. Analisa Data 88

BAB V PENUTUP

Kesimpulan..... 106

Saran-saran 107

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja adalah salah satu sisi yang tidak terlepas dari kehidupan manusia yang banyak dipengaruhi oleh lingkungannya. Perubahan yang terjadi terkadang menimbulkan sensasi untuk menarik perhatian umum tentang keberadaan mereka. Dunia remaja mempunyai ciri dan karakter tertentu. Adanya perubahan pada diri remaja akan mempengaruhi perkembangannya. Perkembangan ini meliputi segala segi kehidupan, yaitu jasmani, rohani, pikiran, dan perasaan sosialnya. Tidak jarang kita melihat remaja pada umur-umur ini ingin berdiri sendiri, tidak tergantung kepada orang tua atau orang dewasa lainnya. Masa pertumbuhan remaja adalah masa pembentukan kepribadian anak. Anak-anak yang berusia 12 atau 13 tahun sampai dengan 19 tahun sedang berada dalam pertumbuhan masa remaja.[1] Masa remaja termasuk masa yang sangat menentukan watak dan kepribadian anak, karena pada masa ini anak-anak mengalami banyak perubahan pada psikis dan fisiknya. Terjadinya perubahan kejiwaan menimbulkan kebingungan di kalangan remaja sehingga masa ini disebut dengan *strum und drang*. Karena mereka mengalami gejolak emosi dan tekanan jiwa sehingga

[1] Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama,* (Jakarta : Bulan Bintang, 1993), hal 70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mudah menyimpang dari aturan-aturan dan norma-norma sosial yang berlaku di kalangan masyarakat.[2]

Masa remaja adalah peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa. Mereka tidak mau lagi diperlakukan sebagai anak-anak tetapi mereka belum dapat dikatakan sebagai orang dewasa, karena secara fisik sudah dewasa tetapi secara kejiwaan belum sepenuhnya bisa bersikap dewasa. Fase remaja adalah periode kehidupan manusia yang sangat strategis, penting dan berdampak luas bagi perkembangan berikutnya. Karena fase tersebut, remaja sedang mencari jati dirinya. Saya harus bagaimana? Saya harus seperti apa? Dan apa yang harus saya lakukan? Pertanyaan itu lah yang selalu ada dalam pikiran remaja.

Sementara itu ada pihak yang mengatakan bahwa masalah seks perlu dibicarakan secara terbuka kepada anak dan remaja. Kalau mereka buta soal ini, sedangkan mereka sendiri mengalami dalam pertumbuhan jasmaninya, maka mereka akan mengalami kebingungan yang beruntun, mereka tidak mengerti pertumbuhan jasmani mereka, merekapun tidak mengetahui fungsi seks dalam tubuh mereka.[3] Bahayanya jika tidak mau membicarakannya maka akan mencari tahu ke siapa saja dan dimana saja. Bisa aja remaja mencari tahu melalui internet yang akan membawa dampak pada remaja (siswa) yang mempunyai pola pikir, sikap menuju kematangan berfikir atau kedewasaan, mempunyai rasa yang ingin mendalam.

---

[2] Zulkifli L, *Psikologi Perkembangan,* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hal 63.
[3] Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Remaja,* (Jakarta : Graha Indonisia, 2002), hal.87

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam *Journal of Sex Education and Therapy* berjudul *Sex and the net: Clinical implications*, video porno merupakan sarana ekspresi seksual yang memiliki rentangan secara kontinum dari sekedar rasa ingin tahu sampai pada perilaku obsesif dan prilaku kompulsif. Karakteristik pada individu yang hobi mengakses video porno (*addicted to cybersex*), yang dimaksud dengan prilaku obsesif adalah menganggap bahwa video porno dapat menjadi alat untuk mengakomodasi masalah-masalah atau hal-hal yang tidak menyenangkan dalam hidup, video porno dianggap sebagai pasangan hidup seseorang, seseorang tergantung pada situs porno untuk memberikan stimulasi dan kepuasan seksual.

Sedangkan prilaku komplusif adalah seseorang yang mengakses video porno karena prilaku yang di dorong oleh faktor-faktor kesepian, kurang percaya diri, dan kurangnya pengendalian diri terhadap masalah seksual. Menurut Bingham dan Piotrowski mengatakan bahwa karakteristik pecandu video porno dikarenakan Ketrampilan sosial yang tidak memadai, Bergelut dengan fantasi-fantasi yang bersifat seksual, Berkomunikasi dengan figur-figur ciptaan hasil imaginasinya sendiri, Tidak mampu mengendalikan diri untuk tidak mengakses situs porno.[4]

Saat mencari jati diri itulah yang harus menjadi perhatian bagi orang tua dan guru di sekolah. Dalam masa remaja keluarga terutama orang tua sangat berperan penting terhadap pembentukan karakter dan perilaku remaja. Ketika kedua orang tua sibuk dengan dunia kerjanya masing masing maka mereka lupa

[4] http/on-line sexsual addiction

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan kewajibannya dalam mendidik seorang anak (remaja). Dan akhirnya remaja mencari panutan diri terhadap orang lain misalnya remaja mencari idola yang diharapkan sesuai dengan keinginannya. Hanya Melalui tanyangan TV dan Internet remaja sangat mudah sekali mengaksesnya dan mencari idola-idola mereka yang dijadikan panutan. Namun tanyangan TV sekarang ini jauh dari tanyangan mendidik. tanyangan TV sekarang banyak memunculkan kekerasan dan fre seks atau pergaulan bebas serta artis ataupun pemain sinetron berpenampilan cara berpakaiannya sangat jauh dari kata sopan. Dan ini setiap harinya menjadi konsumsi bagi remaja saat ini.

Dengan pengaruh internet inilah memberikan dampak negative bagi remaja mulai dari fre sex, atau pacaran yang kebablasan, narkoba, gank motor, tawuran dan pemberontakan kepada orang tua dan guru. Banyak remaja sekarang yang mulai berani membantah orang tua maupun guru disekolah, sering membolos dan masih banyak permasalahan lain yang diakibatkan oleh dampak negative dari tehnologi. Adapun manfaat internet adalah bisa menambah wawasan pengetahuan remaja. Apa yang tidak diketahui tinggal klik saja dengan mudah. Internet kini di gandrungi oleh siswa atau remaja. Mereka merasakan kenikmatan yang luas biasa ketika bercengkrama dengan computer, leptop atau dengan HP, apalagi tarif HP berinternet kini murah menggila serta mudah diakses di mana-mana dengan tidak pergi ke warnet cukup dari ponsel saja, maupun facebook ataupun mencari situs-situs dewasa (video porno) sangatlah mudah tinggal mendownload.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Apa lagi sekarang tengah marak-maraknya video porno dikalangan siswa yang diduga pemeran dalam video di lakukan oleh pemain band dan pemeran wanitanya menyerupai artis sinetron yang notabennya adalah idola para remaja. Bukan tidak mungkin dengan melihat idolahnya akan melakukan perbuatan maksiat dan cenderung untuk menirunya. Dihawatirkan remaja (siswa) dengan mengeksplorasi video porno akan menirunya dengan melakukan onani (bagi laki-laki) dan masturbasi (bagi perempuan), pacaran yang kelewat batas, melakukan hubungan suami istri kemudian hamil dan akhirnya putus sekolah. Karena video porno tersebut tentu saja akan merangsang birahi yang melihatnya, bila seseorang terangsang nafsu birahinya, maka hilanglah sebagian akal sehatnya. Bagi para remaja yang tidak mempunyai iman yang tidak kuat tentu akan menyalurkan hasrat seks pada siapa saja yang mudah diajak bermain seks atau melampiaskannya dengan melakukan onani (bagi lak-laki) atau masturbasi (bagi perempuan).

Fakta dari razia ponsel pelajar di kota Kediri tahun 2008 menemukan 30 persen handphone pelajar berisi gambar atau video porno. Dan dari sekitar 30 kali merazia handphone dari 30 sekolah dari 1000 unit HP terdapat 300 unit konten sms, gambar, dan video porno. Video porno tersebut diperoleh dengan cara saling menukar dengan teman melalui bloetooth dan sebagian mendowlonload dari internet.[5]

---

[5] *fenomena Vdeo Porno*, Radar, (Kediri), 7 Mei 2009, hal 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam institusi pendidikan yaitu di SMPN 2 Surabaya terdapat kasus yang sama seperti yang jelaskan diatas bahwa terdapat siswa yang menyebarkan video porno di sekolah. Kasus ini terungkap ketika guru mengadakan razia handphone siswa dan ditemukan 3 siswa dan 1 siswi yang ketahuan menyimpan video porno. Sebut saja namanya "E" menyimpan 15 video porno serta animasi atau gambar, siswa "L" menyimpan 30 animasi atau gambar dan 5 video porno, siswa "DR" menyimpan 5 animasi atau gambar dan pernah melakukan onani di sekolah karena pernah melihat video tersebut milik orang tuanya , sedangkan sedangkan siswa "TL" ditemukan dalam hpnya terdapat SMS dengan lawan jenis (pacar) yang berbunyi bahwa TL diajak berhubungan badan. Dari hasil wawancara dari siswa yang bersangkutan bahwa kebayakan mereka menyimpan video tersebut di HP namun diselipkan kedalam foto atau musik sehingga tidak ketahuan oleh guru, ada juga yang menyimpan di dalam MP4 atau flesdis, dan menyebarkan ke siswa-siswa yang lain dengan cara Bluethooth dan sebagian mendownload dari internet. Serta siswa-siswa yang lainnya diajak melihat bersama-sama di kantin ketika waktu istirahat, dan di kelas ketika jam kosong.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan siswa mengatakan bahwa berawal dari cerita temannya tentang video porno maka mereka merasa penasaran dan rasa ingin tahu yang tinggi ingin melihatnya dari rasa penasaran itulah maka mereka nekat untuk melihatnya setelah melihat satu kali bayangan adegan yang ada di video tersebut tersimpan, maka mereka mulai menyimpan dan mengkoleksi gambar, animasi serta BF(*blue film*) dan mengkonsumsinya, mereka juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyebarkan ke teman-temannya yang lain, supaya bisa melihat bersama-sama dengan alasan lebih seru (ramai) dari pada melihat sendirian, salah satu alasan siswa menyebarkan video porno karena dia tidak ingin menanggung resiko sendiri apabila ketahuan oleh guru bimbingan konseling ataupun waka kesiswaan, ada juga yang mengatakan mengirit biaya tidak perlu pergi ke warnet cukup membluethooth dari HP langsung terkirim ke HP yang lain.

Mengingat pentingnya tugas seorang guru bimbingan konseling dalam membentengi prilaku siswa dengan maraknya penyebaran video porno di kalangan siswa yang akan mengarah pada prilaku amoral dan asusila yang akan terjerumus pada pergaulan bebas.

Data diatas diperkuat dengan hasil wawancara oleh guru bimbingan konseling bahwasannya tindakan yang dilakukan guru BK untuk penanggulangan video porno adalah. melakukan tindakan *pertama* merazia HP. *Kedua* pemanggilan siswa yang mengakses video porno. *Ketiga* menyita HP atau memori yang ada video pornonya. *Kempat* memberikan konseling perorangan guna untuk penanggulangan video porno. *Ke empat* melakukan tindak lanjut melalui bekerjasama dengan orang tua agar selalu memonitoring perilaku siswa ketika dirumah supaya tidak mengakses dan menyebarkan video porno.

Berdasarkan dari permasalahan tersebut diatas, guru BK sangatlah dibutuhkan, karena guru BK pada hakekatnya membantu untuk mencegah agar tidak terjadi masalah dan menuntaskan masalah apabila sesuatu telah terjadi. Yang akhirnya dari pemaparan diatas penulis terdorong ingin meneliti dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

judul ***GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENANGGULANGI PENYEBARAN VIDEO PORNO DI KALANGAN SISWA " study kasus pada siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Surabaya".***

B. Rumusan masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang disampaikan di atas, maka dapat dirumuskan pokok-pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana terjadinya penyebaran video porno yang dilakukan oleh siswa kelas VII di SMPN 2 Surabaya?
2. Bagaimana cara guru Bimbingan Konseling dalam menanggulangi penyebaran video porno di SMPN 2 Surabaya?
3. Bagaimana hasil penanggulangan video porno yang di lakukan oleh guru bimbingan konseling di SMPN 2 Surabaya?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui terjadinya penyebaran video porno yang dilakukan oleh siswa kelas VII di SMPN 2 Surabaya?
2. Untuk mengatahui cara guru Bimbingan Konseling dalam menanggulangi penyebaran video porno di SMPN 2 Surabaya?
3. Untuk mengetahui hasil penanggulangan video porno yang di lakukan oleh guru bimbingan konseling di SMPN 2 Surabaya?

B. Manfaat penelitian

Berpijak dari tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian antara lain:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Manfaat teoritis

Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam mengatasi problematika yang terjadi pada saat ini, tetutama mengenai cara guru BK dalam pemberantasan video porno di kalangan siswa.

2. Manfaat praktis.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan informasi bagi para guru bimbingan konseling maupun kepada semua pihak yang berminat aktif dalam dunia ke BK-an. Informasi tersebut dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan dalam praktek bimbingan dan konseling.

3. Manfaat Bagi Penulis

Sebagai calon guru, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dalam penelitian dan teknik yang harus dilaksanakan dalam mengatasi studi kasus serta dapat mengembangkan dan mengamalkan sesuai dengan jurusan kependidikan islam konsentrasi bimbingan dan konseling.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat – sifat yang dapat difahami. Definisi opersional perlu dicantumkan dengan tujuan untuk menghindari perbedaan pengertian dalam memahami dan menginterpretasikan maksud judul agar sesuai dengan maksud peneliti, maka akan penulis jelaskan dari arti tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

'' Guru Bimbingan Konseling Dalam Menanggulangi Penyebaran Video Porno Dikalangan Siswa''

a. Guru bimbingan konseling

1. Guru BK : adalah konselor yang bertugas dan bertanggungjawab memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik di satuan pendidikan. Jadi peran guru bimbingan konseling adalah mencegah agar tidak terjadi masalah dan menuntaskan masalah apabila sesuatu telah terjadi.[6]

   Jadi guru bimbingan konseling adalah orang yang memberikan bantuan psikologis dan kemanusiaan secara ilmia dan professional yang diberikan oleh pembimbingyang mana disebut dengan konselor, sedangkan yang dibimbing disebut dengan klien, agar dapat berkembang secara optimal yaitu memahami diri, dan mengaktualisasikan diri sesuai tahap perkembangan, sifat, potensi yang dimiliki dan latar belakang kehidupan serta lingkungannya sehingga tercapai kebahagiaan di dalam kehidupannya.

b. Penyebaran video porno dikalangan siswa

1. Penyebaran : adalah perbuatan dengan cara apapun terhadap suatu benda yang semula keberadaan tidak tersebar menjadi tersebar secara luas,

[6] www.education.kompasiana.com

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

misalnya benda tersebut terdapat di banyak tempat atau di mana-mana dan terdapat pula pada banyak orang (umum).[7]

2. Video porno : Video adalah teknologi pemrosesan sinyal elektronik mewakilkan gambar bergerak. Aplikasi umum dari teknologi video adalah televisi, tetapi dapat juga digunakan dalam aplikasi teknik, saintifik, produksi dan keamanan. Sedangkan porno Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, adalah kecabulan. Jadi yang dimaksud dengan video porno adalah teknologi pemrosesan sinyal elektronik mewakilkan gambar bergerak yang berisi muatan sesuatu yang erotis atau kecabulan.[8]

   Jadi penyebaran video porno adalah perbuatan yang dilakukan oleh manusia melalui media massa atau elektronik untuk memperbayak gambar, animasi ataupun video yang memuat sesuatu yang erotis atau bisa merangsang nafsu seksual.

3. Dikalangan siswa : peserta didik yaitu anak yang sedang tumbuh dan berkembang baik ditinjau dari segi fisik maupun dari segi perkembangan mental. Siswa disini adalah peserta didik pada suatu pendidikan, jejang pendidikan dan menenga dijalur pendidik sekolah.

   Jadi yang dimaksud dengan Guru Bimbingan Konseling Dalam Menanggulangi Penyebaran Video Porno Di Kalangan Siswa adalah bantuan yang diberikan oleh konselor (guru BK) untuk mencegah siswa

---

[7] Chaniago, *Kamus Besar Bahasa Indonisia,* 2000, hal *: 445*
[8] ibid, hal *: 465*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhindar dari ketergantungan video porno supaya tidak melakukan prilaku amoral dan asusila dengan menanamkan moral yang baik serta keteguhan iman pada diri siswa.

D. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi yang dimaksud adalah suatu cara yang ditempuh untuk menyusun suatu karya tulis, sehingga masalah di dalamnya menjadi jelas, teratur, urut dan mudah dipahami. Adapun sistematika yang penulis gunakan dalam pembahasan ini ada lima bab pokok yang dikerangkakan sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Yang meliputi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Landasan Teori

Adapun landasan teori ini berisi tentang tinjauan tugas guru bimbingan konseling yang meliputi: pengertian pengertian konselor, tugas guru bimbingan konseling, syarat-syarat guru bimbingan konseling, layanan informasi, Tinjauan tentang video porno yang meliputi : pengertian video porno, dasar hukum penyebaran video porno, faktor-faktor penyebaran video porno, cara penyebaran video porno, dampak video porno, dan tinjauan tentang guru bimbingan konseling dalam menanggulangi penyebaran video porno di kalangan siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

Bab III : Metode Penelitian

Yang meliputi tentang pendekatan dan jenis penelitian, Sumber Data, Tempat dan Waktu penelitian, Metode pengumpulan data, Tehnik analisa data, Tahap-Tahap penelitian, Pengecekan keabsahan data (triangulasi)

Bab IV : Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam bab ini penulis membahas tiga sub, sub pertama tentang Gambaran umum objek penelitian meliputi : Profil dan Sejarah singkat SMPN 2 Surabaya, Visi misi tujuan SMPN 2 Surabaya, Struktur SMPN 2 Surabaya, Sarana dan prasarana, Kegiatan SMPN 2 Surabaya. Sub kedua penyajian data meliputi : Terjadinya penyebaran video porno di kalangan siswa di SMPN 2 Surabaya, cara guru bimbingan konseling dalam menanggulangi penyebaran video porno dikalangan siswa di SMPN 2 Surabaya. Sub ketiga analisis data.

Bab IV : Penutup

Dalam bab ini, berisi tentang kesimpulan dan saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Tugas Guru Bimbingan Konseling

1. Pengertian Konselor

Menurut UU RI no 20 pasal 1 ayat 6 menyatakan bahwa Konselor adalah pendidik karena itu konselor harus berkompetensi sebagai pendidik. Konselor adalah seorang profesional karenanya layanan bimbingan dan konseling diatur dan didasarkan dalam kode etik. Konselor bekerja dalam berbagai setting. Keragaman pekerjaan konselor mengandung maknanya adanya pengetahuan, sikap dan keterampilan bersama yang harus dikuasai oleh konselor dalam setting manapun.[9]

Menurut abu ahmadi menyatakan konselor sekolah adalah seorang petugas yang profesionalis, artinya secara formal mereka telah disiapkan oleh lembaga atau institusi pendidikan yang berwenang. Mereka dididik secara khusus untuk menguasai seperangkat kompetensi yang diperlukan bagi pekerjaan konselor.[10]

Sedangkan konselor menurut islam adalah Rasulullah SAW sebagai konselor yang berhasil dan unggul, karena dalam berbagai hadist Rasul dapat dibaca berbagai kisah/peristiwa tentang bagaimana beliau

---

[9] *Undang-Undang No. 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*,(Jakarta: Citra Umbara, 2003), Hal : 12

[10] Abu Ahmadi, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta 1991), Hal 55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan bantuan paa orang yang sedang bermasalah, sehingga orang yang dibantu tersebut dapat menjalani hidupnya dengan wajar dan tenang.[11]

Pada kapasitas sebagai pendidik, konselor berperan dan berfungsi sebagai pendidik psikologis dengan perangkat pengetahuan dan keterampilan psikologis yang dimilikinya untuk membantu individu (siswa) mencapai tingkat perkembangan yang lebih tinggi.

Adapun indikator yang dicapai seorang konselor atau guru pembimbing dalam perkembangan peserta didik adalah :

a. Mencapai perkembangan diri sebagai remaja yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
b. Mempersiapkan diri, menerima dan bersikap positif serta dinamis terhadap perubahan fisik dan psikis yang terjadi pada diri sendiri untuk kehidupan yang sehat.
c. Mencapai pola hubungan yang baik dengan teman sebaya dalam peranannya sebagai pria atau wanita.
d. Memantapkan nilai dan cara bertingkah laku yang dapat diterima dalam kehidupan sosial yang lebih luas.

---

[11] Ahmad Juntika, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung:PT. Refika Aditama, 2006), Hal 68

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Mengenal kemampuan, bakat, minat, serta arah kecenderungan karir dan apresiasi seni.

f. Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan kebutuhannya untuk mengikuti dan melanjutkan pelajaran dan atau mempersiapkan karir serta berperan dalam kehidupan masyarakat.

g. Mengenal gambaran dan mengembangkan sikap tentang kehidupan mandiri secara emosional, sosial, dan ekonomi.

h. Mengenal sistem etika dan nilai-nilai yang dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan sebagai pribadi, anggota masyarakat, maupun makhluk Tuhan.[12]

Untuk mencapai indikator pengembangan diri siswa hubungan antara konselor (guru pembimbing) dengan peserta didik di sekolah, dalam koridor hubungan yang membantu artinya konselor menciptakan dan mengembangkan interaksi yang membantu peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi secara optimal, mengembangkan pribadi yang utuh dan sehat, serta menampilkan prilaku yang efektif, produktif, dan adjusted.[13]

2. Tugas Guru Bimbingan Konseling

Secara umum tugas konselor sekolah adalah bertanggung jawab untuk membimbing peserta didik secara individu sehingga memiliki

[12] Depdiknas, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Konseling*, 2004, hal 2-3
[13] Furqon. Ph.D, OPcit. Hal : 135

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepribadian yang matang dan mengenal potensi dirinya secara menyeluruh. Dalam keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan replublik indonisia nomor 025/0/1995, tanggal 8 maret 1995 ditetapkan bahwa tugas pokok guru pembimbing adalah :

1. Bertanggung jawab tentang keseluruhan pelaksanaan layanan konseling di sekolah.
2. Mengumpulkan dan menyusun menyusun data-data mengenai peserta didik, yang meliputi hasil-hasil tes, data mengenai nilai-nilai prestasi sekolah (rapot), data mengenai latar belakang keluarga, dapat diisi dalam satu buku khusus untuk semua siswa, data dapat ditulis dalam kartu pribadi, dengan mengisi suatu daftar tertentu yang dikumpulkan dan disimpan
3. Mengadakan penelitian terhadap siswa dan keluarga dari anak yang memerlukan bantuan pembimbing. Untuk dapat mengerti anak didik dan lingkungan hidupnya dimana ia berada, perlu diteliti latar belakang keluarga, dengan memahami keterangan –keterangan mengenai latar belakang dimana siswa dibesarkan.
4. Menyelenggarakan program testing untuk seleksi masuk bagi calon-calon siswa.
5. Supaya dapat memilih calon siswa yang sesuai dengan kriteria yang diinginkan oleh sekolah maka pihak sekolah membuat persyaratan-persyatan yang harus dipenuhi oleh siswa yang ingin masuk dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah-sekolah yang dipilihnya dan juga membantu untuk pemilihan jurusan yang sesuai dengan kemampuan dan bakatnya sehingga siswa tidak salah arah yang nantinya akan menyusahkan siswa untuk mencari pekerjaan.

6. Mengadakan evaluasi terhadap bimbingan yang diberikan apakah sesuai dengan tujuan yang sudah dicapai.
7. Melayani orang tua peserta didik ingin mengadakan konsultasi tentang anaknya.[14]

Dalam menyesaikan masalah siswa guru bimbingan konseling melibatkan orang tua. Tugas utama orang tua adalah mencerdaskan anak, meskipun anak di sekolah akan tetapi orang tua tidak begitu saja lepas tanggung jawab terhadap mendidik anak. Adapun pertemuan dengan orang tua dilakukan dengan dua cara yaitu :

a. Pertemuan di rumah (kunjungan rumah) adalah kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk memperoleh data, keterangan, kemudahan dan komitmen bagi terantasanya permasalahan peserta didik.
b. Pertemuan orang tua di sekolah.[15] Pembimbing mengundang orangtua bertujuan untuk sebagai berikut:

[14] Ibid. hal : 27-30
[15] Dewa Ketut Sukardi, Opcit. Hal : 84

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Membantu memberikan pengertian tentang program pedidikan pada umumnya, hal ini sering diselenggarakan oleh pimpinan sekolah sewaktu mengadakan pertemuan dengan orang tua pada permulaan tahun pelajaran dan pda waktu pembagian rapot.
2) Dengan mengundang orang tua anak didik, maka ingin memberikan bantuan dalam membina hubungan yang lebih baik antara keluarga dan sekolah, terutama dalam masalah belajar anak didik.
3) Dengan mengundang orang tua dari seorang anak didik yang sedang mendapat bimbingan khusus, maka orang tua akan dibantu dalam menghadapi masalah hubungan antara pribadi dalam keluarga, terutama dengan anak didik yang besangkutan.
4) Orang tua diharapkan memperoleh pengertian tentang masalah anaknya dan mengetahui bantuan yang dapat diberikan.[16]

Sedangkan menurut prayetno dalam bukunya dasar-dasar bimbingan dan konseling yang termasuk tugas seorang konselor adalah sebagai berikut :[17]

[16] Singgih D Gunarsa. Opcit. Hal : 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Mengajar dalam bidang psikologis dan bimbingan konseling

b. Mengorganisasikan program bimbingan konseling

c. Memasyarakatkan program bimbingan dan konseling

d. Mengungkap masalh klien

e. Menyelenggarakan orientasi siswa

f. Menyelenggarakan kegiatan KO dan ekstrakulikuler

g. Melakukan kunjungan rumah

h. Menyelenggarakan konseling keluarga

i. Merangsang perbahan prilaku klien

j. Menyelenggarakan konsultasi khusus

k. Menyelenggarakan dan memahami hasil penelitian dalam bidang BK.

Sedangkan menurut Sardiman menyatakan bahwa tugas guru dalam kegiatan BK, yaitu[18]:

a. Informator, guru diharapkan sebagai pelaksana cara mengajar informatif, laboratorium, studi lapangan, dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum.

b. Organisator, guru sebagai pengelola kegiatan akademik, silabus, jadwal pelajaran dan lain-lain.

---

[17] Prayetno Dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling,* (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2004), hal 360-373

[18] Syaiful Bahari Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaktif Edukatif*, (Januari 2000), hal 43-48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Motivator, guru harus mampu merangsang dan memberikan dorongan serta reinforcement untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas) sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar mengajar.
d. Direktor, guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.
e. Inisiator, guru sebagai pencetus ide dalam proses belajar-mengajar.
f. Transmitter, guru bertindak selaku penyebar kebijaksanaan dalam pendidikan dan pengetahuan.
g. Fasilitator, guru akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar.
h. Mediator, guru sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa.
i. Evaluator, guru mempunyai otoritas untuk menilai prestasi anak didik dalam bidang akademik maupun tingkah laku sosialnya, sehingga dapat menentukan bagaimana anak didiknya berhasil atau tidak.

Jadi seorang konselor harus haruslah memiliki tugas yang harus dilaksanakan untuk mengenal siswa dengan bebagai karaktristik, melaksanakan program konseling perseorangan, tindak lanjut dan penilaian, konsultasi dengan konselor dan semua personil sekolah, orang tua, siswa, kelompok, dan masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Syarat-syarat Guru Pembimbing

Syarat-syarat yang harus dituntut bagi seorang guru pembimbing di sekolah? Supaya pembimbing dapat menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya, maka guru bimbingan konseling harus memenuhi syarat –syarat tertentu sebagai berikut :

a. Penguasaan konsep dan praksis pendidikan

b. Kesadaran dan komitmen etika profesi

c. Penguasaan konsep perilaku dan perkembangan individual

d. Penguasaan konsep dan praksis asesmen

e. Penguasaan konsep dan praksis bimbingan dan konseling

f. Pengelolaan program bimbingan dan konseling

g. Penguasaan konsep dalam bimbingan dan konseling.[19]

Guru bimbingan konseling dituntut untuk menyelesaikan berbagai masalah yang kompleks, dalam islam biasa di sebut dengan kyai, adapun beberapa syarat guru bimbingan konseling dalam islam antara lain:[20]

1. Aspek spiritual

Guru pembimbing dan psikoterapis dalam islam adalah ulama' billah (ulama Allah), karena mereka telah mewarisi tugas dan tanggung

---

[19] *Undang-Undang No. 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Citra Umbara, 2003). Hal : 12

[20] Abdul Rahman Saleh dan Muhbib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta : Kencana 2004), Hal : 109

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jawab kenabian. Oleh karena itu tidak akan mungkin seorang dapat mengetahui tentang seluk-beluk mansia secara utuh dan sempurna baik drai segi lahiriyah maupun bathiniyah atan dalam segi jasmaniyah maupun rohaniyah.[21]

2. Aspek moralitas

Aspek ini sangat penting dimiliki oleh guru bimbingan konseling dan psikoterapis, diantaranya aspek moralitas, aspek memperhatikan nilai-nilai, sopan santun, adab, etika dan tata karma kebutuhan, dengan moralitas ini proses kerja konseling, mendiagnosa dan terapis konseling dilakukan. Karena tanpa moralitas yang tinggi, maka keberkahan, kerahmatan, dan kemanfaatan yang agung tidak dapat hadir galam proses kerja psikologis. Aspek moralitas antara lain: niat, iktikad, sidiq, amana, tablig, sabar, ikhtiar dan tawakal, mendo'akan, memelihara kerahasiaan, dan menggunakan kata-kata yang baik.

3. Aspek ilmu dan Skill

Aspek keilmuan adalah guru pembimbing harus memiliki pengetahan yang cukup luas tentang manusia dengan berbagai eksistensi dan plobebmatikanya, baik melalui psikologis pada umumnya maupun psikologis islam bersumber dari al-qur'an, sunna, emperik para sahabat.

---

[21] M. Hamdani Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam,* (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2004), hal 229

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aulia allah dan orang-orang sholeh. Sedangkan skill adalah suatu potensi yang siap pakai ynag diperoleh melalui latihan2, yang disiplin, kontinyu, knsisten dengan metode tertentu serta di bawa bimbingan dan pengawasan para ahli yang senior.

B. Tinjauan Tentang Satuan Layanan Bimbingan Konseling

Pelayanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik ada bermacam-macam jenis layanan, yaitu sebagai berikut:

1. Layanan Orientasi

Layanan ini dimaksudkan untuk membantu peserta didik memahami lingkungannya yang baru dimasuki sehingga lebih mudah dan lebih lancar berperan di lingkungan tersebut.

2. Layanan Informasi

Layanan ini dimaksudkan agar peserta didik menerima dan memahami informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan.

3. Layanan Penempatan dan Penyaluran

Merupakan layanan yang memungkinkan peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat dalam berbagai kegiatan yang sesuai dengan potensi, bakat minat serta kondisi pribadinya.

4. Layanan belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dimaksudkan agar peserta didik mengembangkan diri dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang sesuai dengan kemampuan serta berbagai aspek belajar lainnya.

5. Layanan Konseling perseorangan

Dengan layanan ini, maka memungkinkan peserta didik mendapatkan layanan langsung antar pribadi dan pembimbing dalam rangka pembahasan dan pemecahan atau penyelesaian permasalahan pribadi yang dihadapi. Adapun tahap-tahap konseling perseorangan sebagai berikut :

1. Tahap pembukaan
2. tahap penjelasan(eksplorasi)
3. tahap pengembangan tingkah laku
4. dan tahap penilaian /tindak lanjut.

6. Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan ini memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh bahan dan nara sumber atau membahas bersama-sama suatu topik yang berguna untuk perkembangan mereka baik sebagai individu maupun anggota kelompok.

7. Layanan Konseling Kelompok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Layanan ini digunakan memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk membahas dan mengentasan permasalahan yang dialami oleh dinamika kelompok.[22]

C. Tinjauan Tentang Video Porno

1. Pengertian Video Porno

Pasal 1 ayat 1 dan 2 Undang-Undang RI No. 44 Tahun 2008 Tentang Pornografi yaitu : Pornografi adalah: gambar, sketsa, ilustrasi foto, tulisan, suara, bunyi, gambar bergerak, animasi, kartun, percakapan, gerak tubuh, atau bentuk pesan lainnya melalui berbagai bentuk media komunikasi dan atau pertunjukan dimuka umum, yang membuat kecabulan dan eksploitasi seksual yang melanggar norma kesusilaan dalam masyarakat.

Jasa pornografi adalah segala jenis layanan pornografi yang disediakan oleh orang perseorangan atau korporasi melalui pertunjukan langsung, televisi kabel, televisi teresterial, radio, telepon, internet, dan komunikasi elektronik lainnya serta surat kabar, majalah, dan barang cetak lainnya.[23]

Berdasarkan unsur-unsur pornografi yang telah dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur pornografi dalam bentuk video porno. Sedangkan video adalah pemrosesan sinyal elektronik mewakilkan gambar bergerak. Aplikasi umum dari teknologi video adalah televisi, tetapi dapat

---

[22] Depdiknas, , *Pedoman Pelaksanaan Pelayanan Bimbingan Konseling,*(Jakarata : Rineka Cipta, 2004). Hal : 14

[23] Penyusunan UU *Tentang Penanggulangan Pornografi dan Pornoaksi*, (Jakarta Rineka Cipta 2002), hal 32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga digunakan dalam aplikasi teknik, saintifik, produksi dan keamanan. Porno dalam kamus bahasa Indonesia yang artinya kecabulan.[24]

Sedangkan menurut Armando video porno adalah media audio visual (pandang dengar) seperti televisi, film layar lebar, laser disc, VCD, DVD yang isinya film-film yang mengandung adegan seks atau menampilkan artis yang tampil dengan berpakaian minim atau seolah-olah tidak berpakaian.[25]

Menurut Borrong kriteria porno dapat dijelaskan sebagai berikut:[26]

a. Sengaja membangkitkan nafsu birahi orang lain
b. Bertujuan merangsang birahi orang lain/khalayak.
c. Tidak mengandung nilai (estetika, ilmiah, pendidikan).
d. Tidak pantas menurut tata krama dan norma etis masyarakat setempat, dan bersifat mengeksploitasi untuk kepentingan ekonomi, kesenangan pribadi, dan kelompok.

Menurut pada Fatwa MUI No. 287 Tahun 2001 tentang video porno yaitu menggambarkan secara langsung atau tidak langsung tingkah laku secara erotis baik dengan lukisan maupun, gambar tulisan, reklame, iklan, maupun ucapan baik melalui media cetak maupun elektronik yang dapat mengakibatkan nafsu birahi.[27]

---

[24] Ibid. hal : 33
[25] RP Borrong 2007. Pornografi. *http://www.* Suara Pembaruan Daliky. Com. Hal 4
[26] RP Borrong.2007.Pornografi. *http://www.*suara pembaruan daily.Com. Hal 5
[27] Prof. Dr. H. Dadang hawani, *Dampak Seks Bebas Terhadap Kesehatan Jiwa,* (Jakarta, FKUI 2009). Hal 28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi yang dimaksud dengan video porno adalah media komunikasi atau karya cipta manusia tentang perilaku atau perbuatan laki ataupun perempuan yang erotis (seksual) dalam keadaan dan memberi kesan telanjang bulat, dilihat dari depan, samping, ataupun belakang, penonjolan langsung alat-alat vital, payudara ataupun pinggul dan sekitarnya baik dengan menutup ataupun tidak menutup, ciuman yang merangsang antara pasangan sejenis/berlainan jenis baik mahram maupun antara bukan mahram ataupun antara manusia dengan hewan, antara binatang yang ditunjukkan oleh orang yang membuatnya untuk membangkitkan nafsu birahi, yang berupa gerakan, desahan atau bunyi yang member kesan persenggamaan atau percumbuhan, gerakan masturbasi, onani, lesbian, homoseksual, oral seks, sodomi dan fellation yang bertujuan dan mengakibatkan bangkitnya nafsu birahi yang menumbuhkan rasa menjijikkan atau memuakkan dan memalukan bagi yang melihatnya dan mendengarnya atau yang menyentuhnya, hal ini sangat bertentangan dengan kaidah-kaidah agama, dan adat istiadat setempat.

2. Dasar Hukum Penyebaran Video Porno

Dalam KUHP pasal 282 ayat 1 menyatakan bahwa Barang siapa menyiarkan, mempertunjukkan atau menempelkan di muka umum tulisan, gambaran atau benda yang telah diketahui isinya melanggar kesusilaan, atau barang siapa dengan maksud untuk disiarkan, dipertunjukkan atau ditempelkan di muka umum, membikin tulisan, gambaran atau benda tersebut, memasukkannya ke dalam negeri, meneruskannya, mengeluarkannya dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

negeri, atau memiliki persediaan, atau pun barang siapa secara terang-terangan atau dengan mengedarkan surat tanpa diminta, menawarkannya atau menunjukkannya sebagai bisa diperoleh, diancam dengan pidana penjara paling lama satu tahun enam bulan atau pidana denda paling tinggi empat ribu lima ratus rupiah.[28]

Dalam Ayat 2 menyatakan Barang siapa menyiarkan, mempertunjukkan atau menempelkan di muka umum tulisan, gambar atau benda yang melanggar kesusilaan atau barang siapa dengan maksud untuk disiarkan, dipertunjukkan atau ditempelkan di muka umum membikin, memasukkan ke dalam negeri meneruskan, mengeluarkan dari negeri atau memiliki persediaan ataupun barangsiapa secara terang-terangan atau sengan mengedarkan surat tanpa diminta, menawarkan menunjukkannya sebagai bisa diperoleh, diancam, jika ada alasan kuat baginya untuk menduga bahwa tulisan, gambar atau benda itu melanggar kesusilaan dengan pidana penjara paling lama sembilan bulan atau pidana denda paling banyak empat ribu lima ratus rupiah. Dalam Ayat 3 menyatakan kalau yang bersalah melakukan kejahatan tersebut dalam ayat pertama sebagai pencarian atau kebiasaan dapat dijatuhkan pidana penjara paling lama dua tahun delapan bulan atau pidana denda paling banyak tujuh puluh lima ribu rupiah.[29]

---

[28] *Penyusunan* UU *Tentang Penanggulangan Pornografi Dan Pornoaksi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008) hal : 34

[29] Ibid. hal 34

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari Pasal tersebut dapat dikatakan bahwa unsur-unsur pornografi adalah hal-hal yang berhubungan dengan media, baik televisi, gambar atau benda yang digunakan untuk menyiarkan, mempertunjukkan kepada umum, membuat, menawarkan tidak ada permintaan orang lain, mempertunjukkan untuk dapat diperoleh, menyimpan, melanggar kesusilaan.[30]

Dalam Undang-undang Informasi dan Transaksi Elektronik adalah mendistribusikan dan/atau mentransmisikan dan/atau membuat, Dapat diakses informasi elektronik dan/atau dokumen elektronik, Memiliki muatan yang melanggar kesusilaan.[31]

Dalam hukum Islam yang menjadi batasan atau patokan mengenai pembuatan dan penyebaran video porno melalui internet adalah mengenai aurat, baik aurat laki-laki dan perempuan. Dari Hadist Rasulullah yang melarang kita memakai pakaian yang tembus pandang, erotis, sensual, dan sejenisnya, serta larangan bagi laki-laki berkhalwat (berdua-duaan di tempat sunyi tanpa orang ketiga) dengan perempuan yang bukan muhramnya, ataupun antara laki-laki dengan laki-laki (homoseksual), maupun antara perempuan dan perempuan (lesbian).[32] Hal ini yang sesuai diriwayatkan oleh H.R ahmad sebagaimana artinya.

---

[30] Ibid. hal 34

[31] DPR RI, *Undang Undang Informasi dan Transaksi Elektronik,* (Jakarta: Bumi Angkasa, 2008). Hal : 4

[32] Djubaedah, neg, *Pornografi Dan Pornoaksi Ditinjau Dari Hukum Islam*, (Jakarta:Prenada Media, 2003). Hal : 130

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya : barang siapa yang percaya kepada Allah dan hari akhir dan janganlah ia bersatu di tempat dengan perempuan yang tidak ada bersamanya seorang muhrimnya karena yang ketiganya adalah setan.(H.R Ahmad)[33]

Menurut Fatwa MUI No. 287 Tahun 2001 tentang pornografi dan pornoaksi yaitu memperlihatkan aurat yakni bagian tubuh antara pusar dan lutut bagi laki-laki serta seluruh bagian tubuh wanita kecuali muka, telapak tangan, dan telapak kaki adalah haram, kecuali dalam hal yang dibenarkan oleh syar'i.[34]

Aurat inilah yang menjadi landasan dalam Islam mengenai larangan pembuatan dan penyebaran video porno melalui internet, baik para pelaku pembuatan dan penyebaran melalui internet maupun orang yang menonton. Karena memperlihatkan dan melihat aurat adalah haram, ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat An-Nur ayat 30-31

قُل لِّلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ۚ ذَٰلِكَ أَزْكَىٰ لَهُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ
بِمَا يَصْنَعُونَ ﴿٣٠﴾ وَقُل لِّلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا
يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا ۖ وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ ۖ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ
إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ
إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ

---

[33] Imam Nawawi, *Terjemah Riyadhus Shalihin jilid 2*, (Jakarta : Pustaka Amani, 1999) hal 502

[34] Djubaedah, Opcit, hal : 131

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ٱلتَّٰبِعِينَ غَيۡرِ أُوْلِي ٱلۡإِرۡبَةِ مِنَ ٱلرِّجَالِ أَوِ ٱلطِّفۡلِ ٱلَّذِينَ لَمۡ يَظۡهَرُواْ عَلَىٰ عَوۡرَٰتِ ٱلنِّسَآءِۖ وَلَا يَضۡرِبۡنَ بِأَرۡجُلِهِنَّ لِيُعۡلَمَ مَا يُخۡفِينَ مِن زِينَتِهِنَّۚ وَتُوبُوٓاْ إِلَى ٱللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَ ٱلۡمُؤۡمِنُونَ لَعَلَّكُمۡ تُفۡلِحُونَ ٣١

Artinya: Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandanganya, dan memelihara kemaluannya, yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang mereka perbuat".
Artinya: Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka Menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah Menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak- budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. dan janganlah mereka memukulkan kakinyua agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, Hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung.[35]

Sedangkan mengenai cara bergaul, serta menundukkan pandangan dan menjaga kemaluannya. Kemaluan disini disebut juga dengan aurat karena kemaluan merupakan suatu aib yang tidak boleh untuk diperlihatkan. Membiarkan aurat terbuka atau berpakaian ketat atau tembus pandang dengan maksud untuk diambil gambarnya, baik untuk dicetak maupun divisualisasikan adalah haram. Sedangkan mengenai batasan-batasan aurat

[35] Departemen RI, *Terjemah Al-Qur'an,* (Jakarta : PT. Tanjung Mas Inti Semarang , 1992). hal 543

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seorang mukminah(perempuan) yang mana dijelaskan bahwa seorang wanita harus menutup auratnya dari ujung rambut sampai ujung kaki yang hanya boleh terlihat hanya telapak tangan dan wajah. Sebagai mana firman Allah dalam surat Al-Ahzab ayat 59

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّبِيُّ قُل لِّأَزۡوَٰجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَآءِ ٱلۡمُؤۡمِنِينَ يُدۡنِينَ عَلَيۡهِنَّ مِن جَلَٰبِيبِهِنَّۚ ذَٰلِكَ أَدۡنَىٰٓ أَن يُعۡرَفۡنَ فَلَا يُؤۡذَيۡنَۗ وَكَانَ ٱللَّهُ غَفُورٗا رَّحِيمٗا ٥٩

Artinya: Hai Nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.[36]

Melakukan pengambilan gambar hubungan seksual baik terhadap diri ataupun orang lain dan terlihat hubungan seksual atau adegan seksual adalah haram. Memperbanyak, mengedarkan menjual ataupun membeli dan melihat atau memperhatikan gambar orang baik cetak maupun visual yang terbuka auratnya atau ketat atau tembus pandang yang dapat membangkitkan nafsu birahi atau gambar adegan seksual adalah haram. Memperoleh uang manfaat atau fasilitas dari perbuatan-perbuatan yang diharamkan di atas adalah haram.[37]

---

[36] Departemen RI, *Terjemah Al-Qur'an*, (Jakarta : PT. Tanjung Mas Inti Semarang , 1992) hal : 666

[37] Djubaedah , Opcit : 134

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari kesimpulan atas bahwa dalam UUD pornografi dan pornoaksi serta agama islam menyakatan bahwa penyebaran, melihat, menjual dan membuat video porno dilarang atau di haramkan karena dianggap menjual aurat yang dapat membangkitkan nafsu birahi. Bila yang melanggar maka akan di hukum penjara 6 bulan dan didenda sekitar empat puluh ribu rupiah, sedangkan dalam hukum islam bila orang yang melakukan zina maka dirajam sampai mati (dipendam dan lemparin batu sampai mati).

3. Faktor-Faktor Penyebaran Video Porno

Kata video porno sudah tidak asing lagi bagi para pelajar, Dalam era globalisasi ini,teknologi semakin canggih begitu pula dengan video porno yang merajalela ke pelajar-pelajar sekolah. Hal ini disebabkan karena faktor internal maupun eksternal diantaranya :

a. Faktor internal

1) Rasa ingin tahu yang tinggi

2) Ketrampilan sosial yang tidak memadai

3) Dengan fantasi-fantasi yang bersifat seksual

4) Berkomunikasi dengan figur-figur ciptaan hasil imaginasinya sendiri

5) Tidak mampu mengendalikan diri untuk tidak mengakses situs porno

6) Kesepian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7) Kurangnya dasar-dasar keimanan pada diri siswa

b. Faktor eksternal diantaranya :

1) Faktor keluarga

Keluarga adalah suatu kelompok masyarkat yang pertama-tama dihadapi oleh setiap anak-anak, oleh karena itu maka keluarga tersebut memegang peranan utama sebagai permulaan pengalaman untuk menghadapi masyarakat yang lebih luas lagi. Keluarga merupakan suatu lembaga yang bertugas menyiapkan kepentingan sehari-hari lagipula melakukan pengawasan terhadap anak-anak. Jika dalam keluarga tidak ada keharmonisan antara ayah, ibu dan anak serta kurangnya kasih sayang terhadap anak ataupun disebabkan oleh lemah keadaan ekonomi keluarga maka anak tidak akan tahan tinggal dirumah dan akan mencari suasana yang menbuat rasa nyaman untuk dirinya melalui hal-hal yang mengarah ke arah negatif misalnya dengan minum-minuman keras, bertindak asusila, dan lain sebagainya.

2) Faktor lingkungan

Lingkungan yang ada kalanya dihuni oleh orang dewasa serta anak-anak muda kriminil dan anti sosial yang bisa merangsang timbulnya reaksi emosional buruk bagi anak-anak remaja atau pelajar yang masih labil jiwanya. Dengan begitu anak-anak remaja

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini mudah terjangkit oleh pola tingkah laku kriminal, asusila dan anti sosial. Kelompok orang dewasa yang kriminil dan asusila tersebut itu sangat berpengaruh terhadap anak remaja khususnya pelajar yang berada di lingkungan tersebut untuk berbuat dan bertingkah laku seperti meniru apa yang dilakukan oleh orang-orang dewasa yang anti soial dan kriminal, seperti sering membuat keributan dan bertingkalaku asusila.[38]

4. Cara Penyebaran Video Porno

Pornografi yang diedarkan secara massal sama tuanya dengan mesin cetak sendiri. Hampir bersamaan dengan penemuan fotografi, teknik ini pun digunakan untuk membuat foto-foto porno. Bahkan sebagian orang mengatakan bahwa pornografi telah menjadi kekuatan yang mendorong teknologi dari mesin cetak, melalui fotografi (foto dan gambar hidup) hingga video, TV satelit dan internet. Biaya yang murah bahkan gratis dalam penggandaan dan penyebaran data digital meningkatkan terbentuknya kalangan pribadi orang-orang yang tukar menukar video porno. Jenis media yang digunakan untuk menyebarkan pornografi berupa:[39]

a) Tulisan berupa majalah, buku, koran dan bentuk tulisan lain-liannya
b) Produk elektronik misalnya kaset video, VCD, DVD, *laser disc*
c) Gambar-gambar bergerak (misalnya hard-r)

---

[38] DR. Sofyan S. Wilis, M.Pd, *Remaja Dan Masalahnya,* (Bandung : Alfabeta, 2005). Hal : 99-105

[39] Set, Sony, 2007, *Hentikan penyebaran dan Pembuatan Video Porno.* http://www.pastibisa.com. Hal 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Program TV dan TV *cable*

e) *Cyberporn* melalui internet.

f) Audio porno misalnya berporno melalui telepon.

Biaya yang murah dalam penggandaan dan penyebaran data digital meningkatkan terbentuknya kalangan pribadi orang-orang yang tukar menukar video porno. Dengan munculnya aplikasi berbagi file *peer-to-peer* seperti *Kazaa*, tukar-menukar video porno telah mencapai rekor yang baru. Video porno gratis tersedia secara besar-besaran dari para pengguna lainnya dan tidak lagi terbatas pada kelompok-kelompok pribadi. Video porno gratis dalam jumlah besar di internet juga disebarkan dengan tujuan-tujuan pemasaran, untuk menggalakkan para pelanggan yang membeli program bayaran.

Dari penelusuran yang dihimpun majalah Hai, jalur tersebarnya video porno secara bebas tidak lepas dari dari pemilik ponsel itu sendiri, karena hampir setiap hari pasti terjadi transaksi handphone second. Dari transaksi tersebut selanjutnya pemilik counter handphone langsung memeriksa baik hardware, software, maupun data-data seperti foto, musik, ataupun video yang tersimpan di dalamnya. Dari situlah, biasanya terselip file video porno 3GP. Kemudian pemilik counter tersebut menjual video tersebut ke pengganda VCD, dan akhirnya VCD tersebut menyebar ke lapak-lapak penjual VCD

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bajakan. Selain cara tersebut, video porno juga di-*upload* ke situs ataupun blog-blog di internet, sehingga dapat beredar luas di masyarakat.[40]

5. Dampak Video Porno

Pada dasarnya sesuatu yang berbau porno bertujuan merangsang hasrat seksual pembaca atau penonton. Karena itu efek yang dirasakan orang yang menyaksikan atau membaca pornografi adalah membangkitkan dorongan seksual.[41]

Bila seseorang mengkonsumsi pornografi (video porno) sesekali dampaknya mungkin tidak akan terlalu besar. Yang menjadi masalah adalah bila orang terdorong untuk terus menerus mengkonsumsi pornografi (video porno), yang mengakibatkan dorongan untuk menyalurkan hasrat seksualnya pun menjadi besar, sangat mungkin ia akan terdorong untuk melakukan hubungan seks terlalu dini, dan melakukan ikatan diluar pernikahan kemudian menghasilkan kehamilan, penyebaran penyakit yang menular melalui hubungan seks seperti PMS/AIDS. Dan kemungkinan besar bila seseorang tidak bisa melampiaskan hasrat seksualnya maka akan melakukan dengan cara yang lain misalnya masturbasi atau onani.[42]

---

[40] Yurio Kristo, *Cara Penyebaran Video Bokep 3GP*. Hai, (Jakarta), 14 april 2008, hal. 9

[41] Yurio cipto, 2007. *Akibat Pornografi, Pelajar Perkosa Teman Sendiri* http://www.pontianakpost.com. Hal 5

[42] Prof. Dr. H. Dadang Hawari, *Dampak Buruk Pornografi dan Dampak Penyalagunaan Tehnologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Kesehatan Menta,* (Jakarta, FKUI, 2010). Hal 59

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam video porno memang menonjolkan wanita sebagai objek seks. Dalam hal ini, pornografi dapat memperkuat cara pandang bahwa wanita pada dasarnya hanya mahluk yang berfungsi sebagai pemuas nafsu seks pria saja. Lebih dari itu, banyak media yang menggambarkan adegan perkosaan terhadap wanita sebagai peristiwa yang penuh kenikmatan dan sensasi. Karena itu, pornografi cenderung menempatkan wanita dalam posisi rendah. Seseorang bisa saja melakukan tindakan perkosaan karena dipengaruhi oleh pornografi. Banyak sekali diberitakan media massa tentang perkosaan yang dilakukan setelah pelakunya menonton film porno. Namun demikian, perkosaan umumnya terjadi oleh pelaku yang memandang rendah derajat wanita. Karena itu, pornografi sering dianggap sebagai faktor yang memperkokoh budaya perkosaan terhadap wanita.[43]

Dilihat dari pandangan Islam akibat dari melihat video porno akan menumbuhkan hasrat birahi yang melihatnya maka akan melakukan pemerkosaan. Dalam Islam disebut zina, zina adalah hubungan seksual yang dilakukan oleh orang laki dan perempuan yang tidak terikat dalam perkawinan yang sah dengan cara masuknya alat kelamin laki-laki ke dalam alat kelamin perempuan tanpa keraguan untuk mencapai kenikmatan tertentu.[44] Sesuai dalam firman Allah SWT dalam surat Al-Israa' ayat: 32.

---

[43] Ibid. hal 62

[44] Djubaedah, neg, *Pornografi Dan Pornoaksi Ditinjau Dari Hukum Islam*, (Jakarta:Prenada Media, 2003). Hal : 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَلَا تَقْرَبُوا۟ ٱلزِّنَىٰٓ ۖ إِنَّهُۥ كَانَ فَٰحِشَةً وَسَآءَ سَبِيلًا ﴿٣٢﴾

Artinya : Dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk.[45]

Dalam suatu penelitian yang di lakukan oleh Donald L.hilton dari rumah sakit san Antonio Amirica Serikat menyatakan bahwa pada manusia termasuk anak dan remaja bermuara ke perubahan sirkuit otak, jika pecandu kesenangan seperti pecandu pornografi hormon yang akan terpakai terus-menerus dan pada akhirnya jumlahnya menjadi sedikit. Sel otak yang memproduksi dopamine menjadi mengecil, sehingga sel mengerut dan tidak bisa berfungsi secara normal pada akhirnya sulit untuk di hilangkan dari memori otak sehingga mengakibatkan perilaku-perilaku negative.[46]

D. Guru Bimbingan Konseling Dalam Menanggulangi Penyebaran Video Porno

Dari pemaparan dampak yang ditimbulkan oleh pornografi, nampak bahwa orang yang sangat menyukai pornografi adalah seseorang yang sebenarnya memiliki persoalan hidup yang tidak selesai. Perilakunya menikmati pornografi hanyalah seperti permukaan gunung es saja. Bagaimana jadinya jika seseorang tidak menyelesaikan masalahnya namun malah berkubang di masalah lainnya? Tentu hidupnya tidak akan nyaman dan dapat

---

[45] Departemen Agama RI, *Al-qur'an Dan Terjemah,* (Jakarta : PT. Tanjung Mas Inti Semarang , 1992) hal :424

[46] Dadang Hawari, *Dampak Buruk Pornografi dan Dampak Penyalagunaan Tehnologi Informasih, (J*akarta :FKUI 2010) hal : 31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengalami gangguan kecemasan dan akan sulit dalam beradaptasi dengan lingkungan sosialnya. Hal tersebut juga mengakibatkan seseorang tidak stabil secara emosi. Sangat jelas bahwa dampak dari pornografi merupakan suatu dampak negatif yang tidak hanya dapat dilihat dari tindak kejahatan kepada orang lain, tetapi juga karena merugikan diri sendiri.

Namun ironisnya para pelajar sekarang menggunakan internet sebagai fasilitas untuk mencari hal yang aneh-aneh. Seperti gambar-gambar yang tidak senonoh, atau video-video aneh yang bersifat "asusila" lainnya yang dapat mempengaruhi jiwa dan kepribadian dari siswa itu sendiri, sehingga siswa terpengaruh dan mengganggu konsentrasinya terhadap proses pembelajaran disekolah.

Karena secara psikologis, siswa SMP pada umumnya adalah masa perkembangan remaja, dimana dalam hal ini sedang menjalani masa transisi dari anak menjadi dewasa. Ketika tidak diarahkan, maka akan semakin banyak konflik yang akan dihadapi oleh remaja khususnya sebagai peserta didik, karena pada masa ini seorang remaja memiliki emosi yang masih labil dan mulai berusaha untuk menentukan jati dirinya.[47]

Membimbing merupakan salah satu usaha untuk mendidik, dan tidak semua orang bisa membimbing dengan baik. Akan tetapi banyak cara untuk membimbing diantaranya adalah

---

[47] Zulkifli L, *Psikologi Perkembangan* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hal 65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. upaya pencegah *(preventif)*, yang membantu anak menemukan cara-cara mengatasi persoalan, yang mungkin akan menjurus ke penyimpangan perkembangan mental atau tekanan jiwa.[48] Menurut Ashari bimbingan preventif dapat diwujudkan melalui:
   a. Tata Tertib adalah beberapa peraturan yang harus ditaati dalam situasi atau dalam suatu tata kehidupan tertentu. Peraturan tersebut dalam hal ini dapat berbentuk tulisan atau tidak tertulis. Yang tertulis misalnya tata tertib antara guru dengan murid, tata tertib pergaulan dan sebagainya.
   b. Menanamkan kedisiplinan, Disiplin adalah merupakan suatu sikap mental yang dengan kesadaran dan keinsafannya mematuhi terhadap perintah-perintah atau larangan yang ada terhadap suatu hal. Karena mengerti betul-betul tentang pentingnya dan larangan tersebut. Karena itu disiplin harus ditanamkan dalam sanubari anak. Menurut Hafi Anshari untuk menanamkan kedisiplinan pada anak dapat diusahakan dengan jalan : pembiasaan, dengan contoh dan teladan, dengan penyadaran dan dengan pengawasan atau kontrol.
      a) Dengan Pembiasaan

         Anak dibiasakan untuk melakukan sesuatu dengan baik, tata tertib dan teratur, misalnya berpakaian yang rapi, masuk dan

[48] Prof. Dr. Prayetno dan Drs. Erman Anti, *Dasar-dasar Bimbingan Konseling*, (Jakarta, Rineka Cipta : 1999) hal: 202 -216

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keluar kelas harus dengan ijin guru, harus memberi salam dan sebagainya.

b) Dengan contoh dan teladan

Suri tauladan yang baik perlu mendapatkan perhatian yang sesungguhnya dari guru. Untuk itulah guru harus lebih dahulu memberikan contoh dengan perbuata yang baik, sebab kalau tidak maka dikalagan murid akan timbul semacam protes tentang keadaan tersebut sehingga akan menimbulkan rasa tidak senang, iri hati dan tidak ikhlas. Perbuatan baik itu dikerjakan oleh murid hanya karena keterpaksaan.

c) Dengan penyadaran

Disamping adanya pembiasaan, contoh dan teladan, maka anak semakin kritis ingin mengerti tentang arti peraturan atau larangan tang ada. Maka kewajiban para guru untuk memberikan penjelasan, alasan yang dapat diterima dengan baik oleh pikiran anak. Sehingga dengan demikian timbul kesadaran anak tentang adanya perintah yang harus dikerjakan dan larangan-larangan yang harus ditinggalkan.

d) Dengan pengawasan atau control

Bahwa kepatuhan anak terhadap peraturan atau tata tertib mengenal juga adanya situasi tertentu yang mempengaruhi terhadap anak. Adanya kemungkinan anak nyeleweng atau tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mematuhi tata tertib maka perlu diadakan pengawasan yang intensif terhadap situasi yang tidak diinginkan yang akibatnya akan merugikan keseluruhan.

c. Memberi motivasi, Memberikan motivasi disini lebih ditekankan pada pembetukan akhlaq yang baik, yang mana akhlaq merupakan keseluruhan dari gerak hidup manusia. Dalam hal ini Sardiman AM mengemukakan pendapatnya : Istilah motivasi banyak digunakan diberbagai bidang dan situasi dalam hal ini tidak akan dikemukakan motivasi dalam bidang dan motivasi dalam pembentukan akhlaq siswa.

d. Memberikan Nasehat, Dalam Bahasa Indonesia kata nasehat diartikan sebagai ajaran atau pelajaran yang baik. Namun suatu nasehat sudah barang tentu mesti timbul dari hati nurani yang bersih dan murni. Dengan tulus hati dengan kepentingan dan kebaikan yang dinasehati. Pemberian nasehat dapat dilakukan dengan memberikan jalan untuk kebahagiaan hidup didunia dn kebahagiaan akherat. Mengingat mereka dengan yang halus dan yang lembut serta memberikan peringatan mengenai kelalaian mereka terhadap kewajiban sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial.[49]

---

[49]Nasir A. Sahilun, *Peranan Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja*, (Jakarta :Kalam Mulia2002), hal :94-99

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. upaya memperbaiki atau menyembukan *(kuratif)* adalah bila terjadi penyimpangan atau kesulitan yang sudah berakar, membantu mencari akar dari pada penyimpangan kenakalan, gangguannya, supaya dapat disembuhkan dan tercapai taraf kehidupan normal.[50] Bimbingan yang bersifat kuratif berupa pemberitahuan, peringatan, hukuman dan ganjaran.
   a. Pemberitahuan yaitu memberikan informasi kepada anak terhadap sesuatu hal yang kurang baik karena hal itu mengganggu jalannya proses pendidikan. Pemberitahuan ini diberikan kepada anak yang belum tahu misalnya seorang anak yang memberikan sesuatu kepada gurunya dengan tangan kirinya. Hal tersebut kemungkinan dilingkungan sekitarnya dan tidak ada yang memberitahukan bahwa hal itu, bukanlah anak yang bersagkutan langsung dimarahi.
   b. Peringatan, Peringatan diberikan terhadap anak yang sudah berkali-kali melakukan pelanggaran dimana sebelumnya sudah diberi teguran dan biasanya peringatan itu disertai dengan ancaman apabila hal tersebut terulang kembali. Misalnya ada seorang anak yang berbuat nakal pada temannya beberapa kali, setelah ditegur juga dia masih melakukan, maka diberi peringatan dengan satu ancaman umpamanya kalau sampai melakukan lagi akan dikeluarkan dari sekolah.

[50] Ibid, hal: 202 -216

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Hukuman adalah tindakan yang paling akhir terhadap pelanggaran yang sudah berkali-kali dilakukan setelah diberitahukan, dan diperingati. Hukuman sebagai akibat suatu pelanggaran yang dilakukan supaya tidak terjadi pelanggaran lagi.

d. Ganjaran adalah alat pendidikan reppresif yang bersifat menyenangkan. Ganjaran diberikan pada anak didik yang mempunyai prestasi terentu dalam pendidikan, memiliki kerajinan dan tingkah laku yang baik. Sehingga dapat dijadikan contoh teladan bagi teman-temannya. Ganjaran itu dapat berupa pujian, penghormatan, hadiah dan tanda penghargaan.[51]

3. Upaya pembinaan merupakan Pembinaan terhadap remaja yang telah mengalami tingkah laku kenakalan atau yang telah menjalani sesuatu hukuman karena kenakalannya. Hal ini perlu dibina supaya mereka tidak mengulangi lagi kenakalannya. Pembinaan ini menurut Dr. Sofyan S. Willis diarahkan dalam beberapa aspek yaitu : [52]

   a. Pembinaan mental dan kepribadian beragama

   b. Pembinaan mental ideologi negara yakni Pancasila, agar menjadi warganegara yang baik

   c. Pembinaan kepribadiaan yang wajar untu mencapai pribadi yang stabil dan sehat

---

[51] Sofyan S. Willis, *Remaja dan Permasalahannya*, (Bandung, Alfbeta, 2005), hal. 91

[52] Ibid. hal 141

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Pembinaan ilmu pengetahuan

e. Pembinaan keterampilan khusus

f. Pengembangan bakat-bakat khusus.

Sedangkan dalam konseling islam untuk menyelesaikan sebuah masalah memiliki prinsip (rukun Iman) yaitu berlandaskan hanya beriman kepada Allah SWT, prinsip kepercayaan, yaitu beriman kepada malaikat, prinsip kepemimpinan, yaitu beriman kepada Nabi dan rasulnya, prinsip pembelajaran, yaitu berprinsip kepada Al-Qur'an Al Karim, prinsip masa depan, yaitu beriman kepada hari kemudian, memiliki prinsip keteraturan, yaitu beriman kepada ketentuan Allah SWT. Maka langkah-langkah konseling islami sebagai berikut:

1. Memiliki *mission statement* yaitu Dua Kalimat Syahadat.
2. Memiliki sebuah metode pembangunan karakter sekaligus symbol kehidupan yaitu Shalat lima waktu.
3. Memiliki kemampuan pengendalian diri yang dilatih dan disimbolkan dengan puasa. [53]

Dengan mengamalkan hal tersebut dapat meningkatkan kecerdasan (ESQ) yang tinggi, tertanam dalam hati bahwa sebagai mahluk bertuhan sehingga manusia berkewajiban untuk menjalankan segala perintahnya

[53] A. Sahilun Nasir, *Peranan Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja.* (Jakarta :Kalam Mulia 2002), hal 204

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjauhi segala larangannya dengan mengendalikan diri dari hawa nasfu serta berahlakul karimah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Metode adalah cara tepat untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama dalam mencapai suatu tujuan. Sedangkan penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisa suatu yang diteliti sampai menyusun suatu laporan.[54] Jadi, metode penelitian merupakan suatu strategi yang dilakukan untuk mengumpulkan data dan menganalisanya. Adapun metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pendekatan penelitian kualitatif

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Bogdan dan taylor mengatakan bahwa, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang orang atau perilaku yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latarbelakang individu tersebut secara utuh (*holistic*) [55].

Adapun penelitian deskriptif menurut Nana Sudjana dan Ibrahim yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian,

---

[54]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999) Hal: 3

[55] Ibid, Lexy J.Moleong, hal: 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang terjadi pada saat sekarang [56]. Dalam hal ini adalah mendiskripsikan segala hal yang berhubungan dengan perilaku siswa bersangkutan baik disekolah maupun dirumah dan peran guru Bimbingan Konseling.

2. Jenis penelitian deskriptif

Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang diusahakan untuk mengindera secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta yang ada. Penelitian hanya dilakukan hanya untuk menerapkan suatu fakta melalui sajian- sajian data tanpa menguji hipotesis.

Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode deskriptif, dan jenis penelitian ini memakai pendekatan kualitatif karena melalui metode tersebut lebih tepat untuk mengidentifikasikan terjadinya penyebaran video porno di kalangan siswa di SMPN 2 Surabaya, cara guru bimbingan konseling dalam menanggulangi penyebaran video porno dikalangan siswa di SMPN 2 Surabaya, dan mendiskripsikan hasil guru bimbingan konseling dalam menanggulangi penyebaran video porno di kalangan siswa di SMPN 2 Surabaya. Data yang dikumpulkan disini berupa kata- kata, gambar, perilaku. kemudian hasil penelitian tersebut penulis ungkapkan dalam kalimat.

B. Sumber Data

Menurut Lofland dalam Lexy Moleong sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Sedangkan selebihnya adalah

[56] Nana Sudjana. Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1995) hal:64

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.[57] Data yang diperlukan dalam penelitian ini, terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang dikumpulkan atau diolah oleh organisasi yang menerbitkannya. Data primer ini adalah data yang banyak digunakan, dan merupakan salah satu ciri penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini dilakukan secara intensif terperinci dan mendalam tanpa menggunakan sample dan populasi, dan menggunakan informan penelitian, yaitu subjek darimana informasi diperoleh. Dalam hal ini ada beberapa informan antara lain:

1. Guru bimbingan konseling yang menangani penyebaran video porno.
2. Wali kelas selaku guru pembimbing dikelas.
3. Waka kesiswaan selaku guru yang mengetahui keadaan siswa-siswi.
4. Siswa kelas VII adalah siswa yang menyebarkan video porno.

Sedangkan data primer dari penelitian ini adalah:

1. Pelaksanaan program bimbingan konseling
2. Peran guru bimbingan konseling
3. Kegiatan-kegiatan di sekolah
4. Penanggulangan anak bermasalah

Data diperoleh dari wawancara terbuka dan mendalam yang berpedoman pada daftar pertanyaan yang sudah disiapkan.

---

[57]Lexy J Meoloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2009),157

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Data sekunder, yaitu data yang diterbitkan oleh organisasi yang bukan merupakan pengolahannya. Data sekunder ini digunakan sebagai data pendukung dari data primer. Data ini didapat atau diperoleh dari dokumen-dokumen sekolah yang berupa teori, misalnya: program bimbingan konseling, hasil penelitain, literatur-literatur yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Sedang data sekunder merupakan data suplemen yang meliputi :

1. Sejarah pertumbuhan dan perkembangan SMPN 2 Surabaya
2. Struktur organisasi SMPN 2 Surabaya
3. Visi, misi dan motto SMPN 2 Surabaya
4. Dan beberapa dokumen yang relefan dengan kegiatan belajar keterampilan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah ucapan dan tindakan melalui wawancara dan pengamatan langsung pada objek, informan kunci (key informan) dan selebihnya dari dokumen-dokumen yang relefan dengan fokus masalah yang di teliti.

C. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Surabaya yang berada di Jln. Kepanjen No 1 Surabaya. Letaknya yang tidak jauh dari jalan raya membuat lokasi ini strategis dan mudah terjangkau. Adapun waktu penelitian dilakukan pada tanggal 21 Mei 212 sampai selesai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Tehnik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian membutuhkan data-data yang relevan dengan tujuan penelitian. Sedangkan untuk mendapatkan data-data tersebut perlu menggunakan metode yang cocok. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode untuk memperoleh data, diantaranya yaitu:

1. Metode observasi (Pengamatan)

   Yaitu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang suatu subjek yang diteliti agar mendapat gambaran yang lebih jelas yang dilaksanakan dengan pengamatan secara langsung ke lapangan.[58]

   Dengan menggunakan metode tersebut, maka nantinya dapat membantu terhadap pelaksanaan penelitian dalam memperoleh data-data yang bersifat fisik. Observasi ini peneliti lakukan untuk mencari data keadaan, kondisi, kegiatan, proses atau penampilan tingkah laku siswa. Dalam hal ini agar peneliti mengetahui terjadinya penyebaran video porno di kalangan siswa, cara guru Bimbingan Konseling dalam menanggulangi penyebaran video porno di kalangan siswa di SMP Negeri 2 Surabaya, mengetahui perubahan prilaku siswa.

2. Metode interview atau wawancara

---

[58]S. Nasution, *Metode Research atau Penelitian Ilmiah,* (Jakarta: Bumi Aksara 1996). Hal:143

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Interview merupakan tehnik pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak antara pewawancara dengan responden (informan) yang dikerjakan dengan sistematis dan menggunakan pedoman wawancara yaitu alat bantu pertanyaan pertanyaan yang akan ditanyakan oleh konselor kepada konseling dan informan. Wawancara tersebut dilakukan dengan dialog (tanya jawab) secara lisan, baik langsung maupun tidak langsung. Wawancara dapat bersifat langsung diperoleh dari individu yang bersangkutan. Wawancara yang bersifat tidak langsung, apabila wawancara yang dilakukan seseorang untuk memperoleh keterangan mengenai orang lain [59].

Dalam hal ini penulis akan mengadakan wawancara kepada informan penelitian yakni kepada konselor untuk mengetahui tentang tingkah laku klien, bagaimana klien berinteraksi disekolah. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara kepada pihak-pihak terkait seperti klien, teman teman dekat klien, wali kelas serta guru bidang study serta orang tua guna untuk mengetahui tingka laku siswa dan kebiasaan klien ketika di kelas maupun di luar kelas, hubungan klien dengan teman-teman disekolah serta mengetahui tingah laku dan kebiasaan siswa di rumah.

3. Metode dokumentasi

[59] Djumhur. Muhammad Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah Jilid3,* (Bandung, Erlangga, 1976), Hal: 50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN SURABAYA

Dokumentasi adalah mencari data-data atau informasi yang berupa benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan dan catatan harian lainnya.[60]

Adapun menurut Suharsimi Arikunto pengertian lain dari dokumentasi adalah membuat dokumen yang dilakukan dengan mengambil foto, membuat catatan, membuat gambar dan sebagainya, agar kita memperoleh arsip sebagai dokumen [61].

Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai struktur organisasi, program guru bimbingan dan konseling, jumlah pegawai dan jumlah siswanya serta data-data lain untuk mengetahui tentang diri klien.

E. Teknik Analisis Data.

Proses teknik analisis data merupakan salah satu usaha untuk menemukan jawaban atas pertanyaan dari perihal rumusan masalah dan hal-hal yang kita peroleh dari proyek penelitian. Analisa data dalam penelitian kualitatatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan

---

[60]Sutrisno Hadi, *Metodologi Research,* (Jakarta, Andi Offset, 1986), 193

[61]Suharsimi Arikunto, *Penilaian & Penelitian Bidang Bimbingan dan Konseling,* (Yogyakarta : Aditya Media, 2011), hal:131

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melanjutkan pertanyaan lagi. Proses ini menggunakan teknik yang dilakukan oleh Miles dan Huberman dengan melalui 3 tahapan yaitu:[62]

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak maka data dianalisis melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.[63] Dengan kata lain proses reduksi data ini dilakukan oleh peneliti secara terus menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan data sebanyak mungkin.

Dalam reduksi data ini peneliti memilih data-data yang telah diperoleh selama melakukan proses penelitian. Hal ini dilakukan dengan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sehingga kesimpulan finalnya dapat diverifikasi.

2. Penyajian data

Menurut Miles dan Hubermen yang dikutip oleh Muhammad Idrus bahwa : "Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan".[64]

Langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. hal ini

---

[62]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2009), h.246.

[63]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2010), hal :.338.

[64]Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta :Erlangga, 2009), hal:151.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.

3. Kesimpulan atau verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh.

F. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan proses pelaksanaan penelitian, menurut Moleong tahap penelitian tersebut meliputi antara lain tahap Pra-Penelitian, tahap penelitian, tahap Pasca- Penelitian[65].

1. Tahap Pracf-Penelitian.

Pra-penelitian adalah tahap sebelum berada dilapangan, pada tahap sebelum pra-penelitian ini dilakukan kegiatan-kegiatan antara lain : Mencari permasalahan penelitian melalui bahan-bahan tertulis, kegiatan-kegiatan ilmiah dan non ilmiah dan pengamatan atau yang kemudian merumuskan permasalahan yang bersifat tentatife dalam bentuk konsep awal, berdiskusi dengan orang-orang tertentu, yang dianggap memiliki pengetahuan tentang permasalahan yang ada, menyusun sebuah konsep ide pokok penelitian,

[65] Lexy J Meoloeng, Opcit. Hal 178

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkonsultasi dengan pembimbing untuk mendapatkan persetujuan, menyusun proposal penelitian yang lengkap, perbaikan hasil konsultasi, serta menyiapkan surat izin penelitian.

2. Tahap Penelitian

Penelitian adalah tahap yang sesungguhnya, selama berada dilapangan, pada tahap penelitian ini dilakukan kegiatan antara lain menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan, seperti surat izin penelitian, perlengkapan alat tulis, dan alat perekam lainnya, berkonsultasi dengan pihak yang berwenang, dan berkepentingan dengan latar penelitian untuk mendapatkan rekomendasi penelitian, mengumpulkan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian, berkonsultasi dengan dosen pembimbing, menganalisis data, pembuatan draf awal konsep hasil penelitian.

3. Tahap Pasca-Penelitian

Pasca-penelitian adalah tahap sesudah kembali dari lapangan, pada tahap pasca-penelitian ini dilakukan kegiatan-kegiatan antara lain menyusun konsep laporan penelitian, berkonsultasi dengan dosen pembimbing, perampungan laporan penelitian, perbaikan hasil konsultasi, pengurusan kelengkapan persyaratan ujian akhir dan melakukan revisi seperlunya.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pertahapan dalam penelitian ini adalah bentuk urutan atau berjenjang yakni dimulai pada tahap pra-penelitian, tahap penelitian, tahap pasca-penelitian. Namun walaupun demikian sifat dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan yang dilakukan pada masing- masing tahapan tersebut tidaklah bersifat ketat, melainkan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.

G. Pengecekan Keabsahan Data (Triangulasi)

Banyak hasil penelitian kualitatif diragukan kebenarannya karena beberapa hal, yaitu subjektivitas peneliti merupakan hal yang dominan dalam penelitian kualitatif, alat penelitian yang diandalkan adalah wawancara dan observasi mengandung banyak kelemahan ketika dilakukan secara terbuka dan apalagi tanpa kontrol, dan sumber data kualitatif yang kurang credible akan mempengaruhi hasil akurasi penelitian. Oleh karena itu, dibutuhkan beberapa cara menentukan keabsahan data, yaitu:

1. Pengamatan mendalam

   Adalah untuk menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.[66] Peneliti memfokuskan penelitiannya pada peran guru bimbingan konseling dalam menanggulangi penyebaran video porno di kalangan siswa di SMP Negeri 2 Surabaya. Seperti bagaimana peran guru BK, bagaimana penyebaran video porno dikalangan siswa di SMP Negeri 2 Surabaya, bagaimana penyebaran video porno di lakukan, bagainama kondisi siswa. Selain itu, peneliti hanya melakukan observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, guru mata

[66] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hal : hal 47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelajaran, guru BK, siswa yang bersangkutan, sehingga data yang diperoleh bisa lebih lengkap dan hasil pengamatan yang diperoleh juga lebih jelas.

2. Triangulasi, pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Tehnik data yang dilakukan yaitu wawancara dengan informan yaitu kepala sekolah, guru mata pelajaran, guru BK, siswa yang bersangkutan, juga dengan observasi atau pengamatan langsung terhadap siswa yang menyebarkan video porno. Sedangkan sumber data-data yang terkumpul lebih akurat sehingga pertanyaan peneliti bisa terjawab.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL LAPORAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Profil dan Sejarah Singkat SMP Negeri 2 Surabaya

a. Profil Sekolah SMPN 2 Surabaya

Nama Sekolah	: SMP Negeri 2 Surabaya
Alamat Sekolah	: Jl. Kepanjen No. 1 Surabaya Kecamatan Krembangan Kota Surabaya Propinsi Jawa Timur
Telephone/Fax	: 031-3522836 / 031-3522836
No Statistik Sekola	: 201056003003
Jenjang Akreditasi	: A
Tahun didirikan	: 1950
Tahun Beroperasi	: 1950
Kepemilikan	: SHM
Status Bangunan	: Pemerintah

SMPN 2 Surabaya terletak di tengah kota tepatnya di kota Surabaya utara di jalan. Kepanjen No 1 Surabaya kecamatan krembangan kota surabaya propinsi jawa timur. SMPN 2 Surabaya sangatlah stategis yaitu dikelilingi oleh gedung perkantoran antara lain bank Indonisia, kantor pos besar, lembaga pendidikan SMP Takmiriyah, SMA Frateran, SMP Angelus Custos, TK Tadika Puri, SDN Krembangan, SD Islam Takmiriyah, SD Kristen Saverius, Tempat ibadah Masjid Kemayoran dan Gereja dan akomodasi maupun transportasi dapat dijangkau dengan mudah oleh masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Meskipun begitu masyarakat disekitar sekolah mempunyai toleransi yang tinggih sehingga terciptanya kerukunan antara umat beragama.

Keadaan ekonomi di lingkungan masyarakat SMPN 2 Surabaya cukup baik walaupun sebagian ada dari kalangan keluarga miskin. Prosentase ekonomi masyarakat adalah 30% pedangang, 30 % pegawai swasta, 20 % pegawai negeri, 5% TNI/Polri, 5% pegawai tidak tetap. Jika dilihat dari masyarakat sekitar kondisi ekonomi cukup baik dan tingkat pendidikan orang tua siswa rata-rata dari SMA keatas, sehingga secara umum dapat mengetahui perkembangan zaman di era globalisasi. Harapan sekolah kedepannya mampu bekerjasama dengan lembaga sekolah luar kota, provinsi dan luar negeri serta mampu meningkatan kerjasama dengan dunia industri dan dunia usaha yang peduli dunia pendidikan.

Di SMPN 2 Surabaya telah mempunyai akses internet melalui jaringan schoolnet yang terbatas pada ruangan computer, ruang guru, ruang tata usaha, ruang staf pimpinan, dan ruang kepala sekolah. Namun sekarang sudah dilengkapi oleh jaringan wifi sehingga membantu dalam meningkatkan mutu pembelajaran bagi siswa dan siswa juga bisa mengakses berbagai macam pengetahuan untuk menunjang kecerdasan siswa.

b. Sejara singkat SMPN 2 Surabaya

Catatan sejarah menunjukkan, pendirian sekolah dan penyelenggaraan pendidikan di Surabaya pertama kali dilakukan pada tahun 1818. Beberapa tahun kemudian, pada tahun 1831, didirikan sekolah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dasar negeri di mana untuk sekolah inipun, juga hanya terbatas untuk anak-anak orang Belanda. Sedangkan sekolah swasta, sebuah sekolah teknik yang disebut ambachtschool, dibuka pada tahun 1853. Usaha-usaha memajukan pendidikan khusus bagi anak-anak pribumi baru berkembang pada permulaan tahun 1900-an, dengan dibukanya MULO, HIS, HBS, dan Sekolah Kedokteran. Perubahan ini terkait dengan berkumandangnya politik etis yang memaksa pihak pemerintah Belanda pada masa itu, untuk juga membuka sekolah-sekolah bagi masyarakat pribumi.

Spendabaya atau SMP Negeri 2 Surabaya berdiri tahun 1930 digunakan sebagai sekolah Belanda (MULO), pada tahun 1940 terjadi perpindahan pemanfaatan sekolah dari Belanda ke Indonesia, kemudian dikukuhkan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 6810 B tertanggal 23-08-1950. Selanjutnya pada tahun 1950 terlahir kembali menjadi SMPN 2 Surabaya.

Masyarakat sekitar daerah SMP Negeri 2 Surabaya yang heterogen menambah derajat keberagaman latar belakang siswa dan orang tuanya. Hal ini membuat SMP negeri 2 Surabaya banyak menjadi sekolah pilihan bagi masyarakat di daerah sekitar yang ingin anaknya diberikan bekal ilmu pengetahuan yang cukup di dalam proses pendidikannya. Oleh karenanya para pengurus serta manajemen SMP negari 2 Surabaya selalu berusaha bekerja keras demi keunggulan sekolah saat ini hingga masa depan nantinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Surabaya

Visi SMPN 2 Surabaya menghasilkan generasi muda yang Unggul dalam prestasi, memiliki budaya tertib, berwawasan kebangsaan, yang berdasarkan Imtaq.

- Indikator Visi :
  1) Terwujudnya lulusan yang cerdas dan kompetitif.
  2) Terwujudnya pengembangan kurikulum yang adaptif dan proaktif.
  3) Terwujudnya proses pembelajaran yang aktif dan efesien.
  4) Terwujudnya SDM Pendidikan yang memiliki kemampuan dan kesanggupan kerja tinggi.
  5) Terwujudnya sarana dan prasarana pendidikan yang relevan dan mutakhir.
  6) Terwujudnya manajemen sekolah sesuai Standart Nasional pendidikan.
  7) Terwujudnya penggalangan dana biaya pendidikan yang memadai.
  8) Terwujudnya pengembangan model penilaian yang memadai.
- Misi Sekolah :
  1) Mewujudkan lulusan yang cerdas dan kompetitif.
  2) Mewujudkan pengembangan kurikulum yang adaptif dan proaktif.
  3) Mewujudkan proses pembelajaran yang aktif dan efesien.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Mewujudkan SDM Pendidikan yang memiliki kemampuan dan kesanggupan kerja tinggi.
5) Mewujudkan sarana dan prasarana pendidikan yang relevan dan mutakhir.
6) Mewujudkan manajemen sekolah sesuai Standart Nasional pendidikan.
7) Mewujudkan penggalangan dana biaya pendidikan yang memadai.
8) Mewujudkan pengembangan model penilaian yang memadai.

3. Keadaan Guru dan Pegawai SMPN 2 Surabaya

Keadaan guru dan tenaga kependidikan SMPN 2 Surabaya tahun 2010-2011 terdiri dari 62 tenaga pengajar dan 30 tenaga kependidikan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel sebagai berikut :

Tabel 1
Daftar guru dan mata pelajaran yang diajarkan

NO	NAMA	PENDIDIKAN TERAKHIR	JABATAN SEKARANG	JENIS TUGAS MENGAJAR
1	Drs. Hidayat, MM	S2 ilmu Administrasi	Kepala Sekolah	kepala sekolah
2	Dra. Sri Lianawati	Sarjana Matematika	guru Pembina	Matematika
3	Dra. Mintarsih, M.MPd	S2 Manajemen Pendidikan	guru Pembina	guru BK
4	Dra. Sri Minto Rahayu, M.Pd	S2 tehnologi pembelajaran	guru Pembina	Matematika
5	Dra. Hastuti Rahayu M.Pd	S2 tehnologi pembelajaran	guru Pembina	Matematika kepala perpus
6	Mimin	S1 PMP-Kn	guru pembina	IPA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Haryoto, S.Pd			wakasek Pagi
7	Dra. Hj. Nunung Nurwijaya	S1 Statistik	guru Pembina	Matematika kepala laboratorium IPA
8	Dra. Dwi Rustanti Wiludjeng	S1 matematika	guru Pembina	IPA ekskul LH
9	ninik suminarti, S.Pd	S1 biologi	guru Pembina	IPA ekskul LH
10	Kasimin, S.Pd	S1 fisika	guru Pembina	IPA
11	sutarti, S.Pd	S1 PPKN	guru Pembina	IPS
12	choirus zaman	S2 ilmu administrasi	guru Pembina	Matematika
13	sujianto, S. Pd	S1 geografi	guru Pembina	IPS
14	purwito, S.Pd	S1 geografi	guru Pembina	IPS Bahasa Indonisia
15	Sri wahyuni, S.Pd	S1 pendidikan Ekonomi	guru Pembina	IPS
16	Sri windriani, S.Pd	S1 PMP-Kn	guru Pembina	IPA ekskul LH
17	Dra. Ni Made Sri Ardani	S1 agama Hindu	guru Pembina	Agama hindu seni budaya
18	Dra. Endang sukarjati	S1 bahasa jawa	guru Pembina	bahasa jawa ekskul kerawitan
19	Dra. Endrawati andriani	S1 PMP-Kn	guru Pembina	PKN
20	DSSL lily indrawati, S.Pd	S1 bahasa inggris	guru Pembina	bahasa inggris
21	Suharti, S.Pd	S1 PMP-Kn	guru Pembina	IPS
22	Sri Sulasih, S.Pd	S1 tata boga	guru Pembina	Bahasa jawa
23	didik Siswanto, S.Pd	S1 olahraga	guru Pembina	Penjaskes
24	Dra. Sri Soemarielien	S1 bahasa inggris	guru Pembina	bahasa inggris
25	Ni ketut wardi, S.pd	S1 bahasa indonisia	guru Pembina	bahasa indonisia
26	tri reni andramari, S.Pd	S1 bahasa indonisia	guru Pembina	bahasa indonisia, seni budaya, ekskul P. suara
27	Dra. Ita Tri Priyanti	S1 fisika	guru Pembina	IPA
28	Siti Nur	S1 bahasa	guru pembina	bahasa indonisia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	fadhilah, S.Pd	indonisia		
29	Ahcsan Arief, S.Pd	S1 PMP-Kn	guru Pembina	bahasa inggris kepala lab BIG
30	Hartini, S.Pd	S1 PMK-Kn	guru Pembina	BK
31	lilik haruri, S.Pd	S1 Bahasa indonisia	guru Pembina	bahasa indonisia
32	Muazzimah, S.Pd.MM	S2 ilmu administrasi	guru Pembina	seni budaya, ekskul seni, ekskul senam
33	Nur Diana dewi, S.Pd	S1 matematika	guru Pembina	matematika, ekskul olym Mat
34	Nursawi, S.Pd	S1 matematika	guru Pembina	matematika, wakasek siang
35	Widjajati, S.Pd	S1 Bahasa Indonisia	guru Pembina	bahasa indonisia
36	Dra. Kusdiana	S2 ilmu administrasi	guru Pembina	matematika, ekskul Pramuka
37	Dra. Sri Ati	S1 PPKN	guru Pembina	PKN, IPS
38	Sunyoto, S.Pd	S1 pendidikan Tata Niaga	guru Pembina	IPS
39	Dra. Nurul Chotimah	S1 Biologi	guru Pembina	IPA, ekskul LH
40	Riren Dwi Kartika, S.Pd	S1 bahasa Inggris	guru Pembina	Bahasa inggris, ekskul BIG
41	Edy santoso, S.Pd	S1 olahraga	guru Pembina	penjaskes, ekskul Volly
42	Dra. Neny Bintari	S1 PMP-Kn	guru Pembina	PKN, IPS, ekskul LH
43	rinda wulandari, S.Pd	S1 bahasa inggris	guru Pembina	bahasa inggris, ekskul BIG
44	joko santoso, S.Pd	S1 elektronika	guru Pembina	IPA, TIK, ekskul sains
45	rieflika Nur rosidah, S.Pd	S1 fisika	guru Pembina	IPA, ekskul LH
46	Akhmad fauzi, S.KoM	S1 Manajenen Informatika	guru Pembina	TIK, kepala lab TIK
47	Anggit sugiarto, Am.d	D3 Keterampiran Jasa	guru Pembina	IPS, Ekskul pramuka
48	Chistina Saliyah, S.Pd	S1 keterampiran Boga	guru Pembina	pendidikan agama katolik
49	agnes Ika H, S.Pd	S1 bahasa inggris	guru Pembina	bahasa inggris
50	Drs. Imam Sunaryo,	S1 Biologi	guru pembina	IPA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	S.Pd			
51	Dwi Joeliningsih, S.Pd	S1 bahasa indonisia	guru Pembina	seni budaya
52	Eny Dwi panesti, S.Pd	S1	guru Pembina	BK
53	Muntoya, S.Pd	S1	guru Pembina	BK
54	kharisma ranti, SE	S1 Ekonomi	guru Pembina	TIK
55	Drs. Wahyudi	S1 pendidikan agama islam	guru Pembina	Pendidikan agama islam
56	ardiles firman H, S.Pd	S1 olahraga	guru Pembina	penjaskes, ekskul basket
57	robby Andarwan, S.Th,M.MPd	S2 manajemen pendidikan	guru Pembina	pendidikan agama Kristen
58	Siti nurholidah, S.Pd	S1 pendidikan agama islam	Guru Pembina	Pendidikan agama islam
59	Hj. Lutfiyah bahanan, S.Pd	S1 pendidikan agama islam	Guru Pembina	Pendidikan agama islam
60	Drs.ahyat maliq	S1 pendidikan agama islam	Guru Pembina	Pendidikan agama islam

4. Keadaan Siswa SMPN 2 Surabaya

Keadaan siswa di SMPN 2 Surabaya pada tahun Pelajaran 2011/2012 sebanyak 1016 siswa, dengan jumlah siswa perempuan di kelas VII sebanyak 183 siswi dan jumlah siswa laki-laki sebanyak 119 siswa. Di kelas VIII jumlah siswa perempuan 203 siswi dan jumlah siswa laki-laki 138 siswa. Di kelas IX jumlah siswa perempuan 210 siswi dan jumlah siswa laki-laki 163 siswa. Adapun Untuk mengetahui keadaan siswa SMPN 2 Surabaya pada saat dilakukan penelitian ini maka dapat dilihat pada tabel berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 2

Jumlah siswa berdasarkan jenis kelamin tahun pelajaran 2011/ 2012

Tahun Ajaran	Kelas VII			Kelas VIII			Kelas IX			Total (Kls VII+VIII+IX)	
	Siswa		Rombel	Siswa		Rombel	Siswa		Rombel	Siswa	Rombel
	L	P		L	P		L	P			
2011 / 2012	119	183	8	138	203	9	163	210	10	1016	27
	302			341			373				
	119	183		138	203		163	210			

5. Kegiatan Pembelajaran SMP Negeri 2 Surabaya

a. Intrakurikuler

Kegiatan intrakulikuler adalah kegiatan belajar mengajar yang wajib dilakukan siswa-siswi di dalam kelas maupun diluar kelas, Dengan rincian jam berikut :

1) Kehadiran Siswa diharapkan 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai.

2) Waktu Belajar sebagai berikut:

<u>Kelas VIII dan IX</u>

- Senin : Jam 06.15-11.45 WIB (Upacara Bendera)
- Selasa –Kamis : Jam 06.30 – 11.45 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Rabu : Jam 06.15 – 11.45 WIB (Kegiatan Apel)
- Jum'at : Jam 06.15 – 11.05 WIB (Senam pagi/ lingkungan
- Sabtu : Jam 06.30 – s.d Selesai (Kegiatan Ekstrakurikuler)

Kelas VII

- Senin s.d Kamis: Jam 12.00- 17.15 WIB
- Jum'at : Jam 11.00- 17.15 WIB (Keg. Lingkungan, sholat Jum'at dan Upacara.
- Sabtu : Jam 06.30 s.d Selesai (Ekstrakurikuler Pramuka (wajib)

3) Kegiatan Pembelajaran diawali dengan kegiatan membaca Do'a bersama sebelum Belajar.
4) Kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum KTSP.

b. Ekstrakurikuler

Ekstrakulikuler adalah kegiatan penunjang supaya siswa dapat mengembangkan bakat dan minat siswa sehingga nanti keluar dari sekolah mempunyai keterampilan yang berguna bagi dirinya sendiri maupun masyarakat. Adapun rincian jadwalnya sebagai berikut :

Tabel 3
Ekstrakurikuler Wajib

No.	Kegiatan Ekstrakurikuler	Kelas	Keterangan	Tempat
1.	Pramuka	7 dan 8	Sabtu, jam 06.30- 08.00 WIB	Lap. Upacara
2.	Paskibra	7, 8 dan 9	Sabtu pagi, jam 11.00- 13.00 (Kls 8 & 9) Sabtu sore, jam 15.00- 17.00	Lap. Upacara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			(Kls 7) Hanya bagi siswa yang terpilih tiap kelas	
3.	TPQ	7, 8 dan 9	Jadwal bergiliran dari guru Agama	Masjid
4.	Pembinaan Akhlaq	9	Hari sabtu (2 minggu sekali)	Masjid

Tabel 4
Ekstrakurikuler Pilihan

No.	Kegiatan Ekstrakurikuler	Kelas	Keterangan	Tempat
1.	Palang Merah Indonesia	7 dan 8	Sabtu, jam 07.00- 08.30 WIB	Kelas 8E
2.	Karya Ilmiah Remaja	7 dan 8	Jum'at, jam 11.00- 13.00 WIB	Lab. IPA/ lab. TIK
3.	Sains IPA	7 dan 8	Sabtu, jam 08.30- 09.00 WIB	RKB
4.	Sains Matematika	7 dan 8	Sabtu, jam 08.30- 09.00 WIB	RKB
5.	Silat	7 dan 8	Sabtu, jam 13.00- 15.00 WIB Minggu, jam 06.00- 08.00 WIB	Bangsal Tengah
6.	Bola Volly	7 dan 8	Minggu, jam 06.00- 07.30 WIB	Lapangan
7.	Bola Basket	7 dan 8	Sabtu, jam 08.30- 11.00 WIB	Lapangan
8.	Karawitan	7 dan 8	Sabtu, jam 09.00- 11.00 WIB	R. Kesenian
9.	Tari	7 dan 8	Sabtu, jam 08.00- 10.00 WIB	R. Multimedia
10.	Paduan Suara	7 dan 8	Insidental	Bangsal Tengah
11.	Yel- yel	7 dan 8	Minggu, jam 08.00- 09.30 WIB	Bangsal Tengah
12.	Seni Lukis	7 dan 8	Sabtu, jam 08.00- 09.30 WIB	Kelas 8C
13.	Band	7 dan 8	Sabtu, jam 08.00- 09.30 WIB	R. Kesenian
14	Conversation BIG	7 dan 8	Sabtu, jam 10.0- 11.30 WIB	Kelas F & G

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Surabaya

Untuk mengetahui sarana dan prasarananya di SMPN 2 Surabaya maka dapat dilihat tabel di bawah ini :

Tabel 5
Sarana dan prasarana di SMPN 2 Surabaya

No	sarana dan prasarana	jumlah	keterangan
1	ruang kelas	25	Baik
2	ruang kelapa sekolah	1	Baik
3	ruang wakil kepala sekolah	1	Baik
4	ruang guru	1	Baik
5	ruang tamu	1	Baik
6	ruang tata usaha	1	Baik
7	ruang staf	1	Baik
8	ruang ISO	1	Baik
9	Ruang multi media senter (LCD projektor)	1	Baik
10	laboratorium IPA	1	Baik
11	Laboratorium Komputer (sudah ada koneksi dengan jaringan LAN dan Internet)	1	Baik
12	laboratorium bahasa	1	Baik
13	ruang BK	1	Baik
14	ruang perpustakaan	1	Baik
15	Mushollah	1	Baik
16	rung KIR	1	Baik
17	ruang koperasi sekolah	1	Baik
18	ruang OSIS	1	Baik
19	ruang PMR/pramuka	1	Baik
20	kamar mandi guru	2	Baik
21	kamar mandi siswa	8	Baik
22	dapur	1	Baik
23	lapangan	1	Baik
24	gudang	1	Baik
25	Kantin	5	Baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Penyajian Data

1. Penyebaran Video Porno di SMP Negeri 2 Surabaya

Di Era Globalisasi saat ini perkembangan informasi begitu pesat dan mudah di peroleh melalui jaringan internet. Internet merupakan suatu wadah bagi kita untuk memperoleh informasi di seluruh dunia, dengan adanya internet kita dapat memperoleh banyak sekali informasi di seluruh dunia yang seakan tidak ada batasnya dan internet dapat membantu kita dalam menjalankan urusan-urusan atau tugas-tugas kita.

Seiring perkembangan informasi yang tanpa batas tersebut maka akan semakin sulit untuk di kontrol oleh kita sehingga di samping hal-hal yang positif yang bisa kita dapat dari internet ada juga hal-hal yang negatif baik secara langsung maupun tidak langsung. Seperti hal nya di internet sekarang banyak beredar situs-situs dewasa (video porno). Saat ini yang marak baik dilakangan orang dewasa, remaja, maupun anak-anak adalah situs-situs porno, ironisnya video porno tersebarkan di sekolah dan di konsumsi oleh remaja (siswa) yang sedang menuntut ilmu di bangku sekolah.

Fenomena tersebut terjadi di SMPN 2 Surabaya ada beberapa siswa yang mengeksplor video porno. sebut saja namanya dengan inisial siswa "E" menyimpan 15 video porno serta animasi atau gambar, siswa "L" menyimpan 30 animasi atau gambar dan 5 video porno, siswa "DR" menyimpan 5 animasi atau gambar dan pernah melakukan onani di sekolah karena pernah melihat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

video tersebut milik orang tuanya, sedangkan sedangkan siswa "TL" ditemukan dalam hpnya terdapat SMS dengan lawan jenis (pacar) yang berbunyi bahwa TL diajak berhubungan badan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan sebagian dari siswa SMPN 2 Surabaya, mereka mengartikan video porno itu adalah sebuah gambar yang beradegan selsual yang membuat munculnya nafsu birahi bagi siapa saja yang melihatnya. Sebagian siswa kelas VII sebut saja namanya "E" mengatakan *"bahwa video porno itu film blue yang mengasikkan untuk di tonton dan bisa membuat orang ketahihan untuk melihatnya"*.

Adapun menurut siswa "L" mengatakan *video porno adalah gambar beradegan mesra yang membuat munculnya nafsu.*[67]

Menurut pendapat "TL dan DR" *bahwa video porno adalah sebuah adegan seks antara laki-laki dan perempuan yang membuat bergairah.*[68]

Hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling menjelaskan bahwa siswa E, L, TL, DR mereka memperoleh video porno dari warnet, teman, download langsung dari hp, ada yang dikimin melalui MMS atau dari FB. Sedangkan penyebaran video porno di SMP Negeri 2 Surabaya melalui dua proses:

---

[67] Hasil wawancara siswa kelas VII F di SMPN 2 Surabaya, tanggal 23 mei 2012
[68] Hasil wawancara siswa kelas VII B di SMPN 2 Surabaya, tanggal 23 mei 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Secara Internal

Yaitu dengan cara pelaku penyebaran video porno memberikannya secara langsung dari hp melalui bluetooth berbagai macam bentuk model video porno, dan melihat bersama-sama di kantin sekolah atau ketika jam kosong. Motif mereka menyebarkan adalah supaya bisa saling tukar menukar video porno.

Adapun hasil wawancara dengan siswa "E, L, TL, DR" sebagai berikut :

" *ia mbak saya mendapatkan video itu dari teman saya kemudian saya bluetooth buat koleksi sendiri*"

" *gambar itu sudah mbak dari dulu di HP saya, kalau videonya saya mintak ke teman main di rumah lewat bluetooth, biasanya juga melihat rame-rame di kantin atau jam kosong*"

b. Secara Eksternal

Yaitu dengan cara menawarkan & menceritakan video porno kepada teman sebaya setelah itu memberikan alamat atau situs porno supaya diakses melalui blog milik kakak kelas maupun FB untuk diperoleh berbagai macam bentuk model video porno.

" *saya dikirimin alamat situs gambar dan video-video lewat FB, saya kira film biasa tidak tahunya BF(Film Blue)*"[69]

" *mulanya dari cerita mbak, saya penasaran kemudian dikasih alamat situsnya kemudian saya langsung download, kalau di sekolah bersama-sama mbak lihatnya*"[70]

---

[69] Wawancara dengan siswa kelas VII, tanggal 29 mei 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Cara guru BK Menanggulangi Penyebaran Video Porno di SMP Negeri 2 Surabaya.

Meskipun hanya beberapa siswa yang menyebarkan video porno, namun guru bimbingan konseling mengantisipasi supaya tidak tersebar luas ke siswa lainnya yang akan menimbulkan pikiran kotor dan dampak-dampak negatif yang lainnya. Dampak yang dialami bagi siswa yang melihat video porno diantaranya sulit berkosentrasi dalam pelajaran, cara berpakaian yang ketat, melakukan onani (bagi laki) dan melakukan masturbagi (bagi perempuan), berpacaran.

Melihat kasus yang terjadi diatas, guru bimbingan konseling melakukan beberapa tahapan dalam menanggulangi penyebaran video porno di kalangan siswa di SMPN 2 Surabaya, sebagai berikut:

1. Analisis

Pada langkah ini adalah untuk memahami kehidupan individu yaitu dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber. Di antaranya data yang di peroleh konselor adalah tentang diri siswa, keadaan kesehatan, dan kegiatan siswa di sekolah atau di luar sekolah.

2. Diagnosis

Langkah ini digunakan konselor untuk mengetahui sebab akibat yang di timbulkan suatau masalah. Dalam hal kasus ini peneliti menemukan bahwa

---

[70] Wawancara dengan siswa kelas VII, tanggal 29 mei 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penyebaran video porno yang di lakukan oleh siswa di karenakan beberapa faktor diantaranya factor internal dimana siswa itu sendiri tidak bisa mengendalikan hawa nafsunya untuk tidak mengakses video porno sedangkan factor eksternal yaitu lingkungan keluarga dan masyarakat. Akibat dari mengkonsumsi video porno siswa melakukan pelecehan seksual, hamil diluar nikah, pergaulan bebas.

3. Prognosis

Dalam Langkah ini dapat di tetapkan alternative bantuan yang di berikan oleh guru pembimbing untuk menyelesaikan permasalah yang sedang dihadapi oleh siswa "E, L, TL, dan DR" dalam penyebaran video porno, konselor menggunakan layanan konseling perseorangan, dan layanan informasi.

4. Treatmen

Treatmen merupakan langka pelaksanaan dari berbagai alternative yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh siswa "E, L, TL, dan DR" dalam penyebaran maupun mengubah prilaku siswa guru bimbingan konseling mengunakan layanan konseling individu dan layanan informasi.

a. Layanan konseling individu

Layanan konseling individu dengan melalui tahap-tahap secara sistematis sesuai dengan teori yang ada dalam bimbingan konseling yaitu sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Tahap pembukaan

Pada tahap ini konselor (dalam tahap ini konselor menciptakan suasana yang santai, nyaman, serta penuh keakraban untuk memahami keinginan serta perilaku negatif konseli).

2. Tahap penjelasan (eksplorasi)

Pada tahap ini konselor menjelaskan dan menginformasikan kepada para siswa yang mengeksplor video porno tentang bahaya negatif dan dampak-dampak dari video porno tersebut terutama terhadap kondisi psikologis maupun psikis siswa sehingga mereka berhenti penyebaran dan menekonsumsi video porno. Sebagaimana penjelasan yang di berikan oleh wali kelas sebagai berikut:

" *video porno itu bahaya nak, bisa merusak dirimu sendiri dan juga orang lain, kalau kamu sampai ketahuan polisi bisa-bisa dipenjara. Hukumannya tidak satu atau dua hari tapi berbulan-bulan bisa-bisa bertahun-tahun* "

3. Tahap mengubah tingkah laku siswa

Dalam mengubah tingkah laku siswa konselor memberikan berupa pencegahan, kuratif, dan pembinaan.

a) pencegahan

Berupa membantu anak menemukan cara-cara mengatasi persoalan, yang mungkin akan menjurus ke penyimpangan perkembangan mental atau tekanan jiwa melalui :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Menanamkan kedisiplinan, Disiplin adalah merupakan suatu sikap mental yang dengan kesadaran dan keinsafannya mematuhi terhadap perintah-perintah atau larangan yang ada terhadap suatu hal. Karena mengerti betul-betul tentang pentingnya dan larangan tersebut. Karena itu disiplin harus ditanamkan dalam sanubari anak. Guru Bimbingan konseling menanamkan kedisiplinan di SMPN 2 Surabaya dengan cara membiasaan mematuhi tata tertib di sekolah, membiasakan berbicara yang sopan, membiasaan menghormati guru, membiasakan bertingkah laku yang sopan dan lain sbg.

2) Dengan memberikan contoh

   Suri tauladan yang baik perlu mendapatkan perhatian yang sesungguhnya dari guru. Untuk itulah guru harus lebih dahulu memberikan contoh dengan perbuatan yang baik, sebab kalau tidak maka dikalagan murid akan timbul semacam protes tentang keadaan tersebut sehingga akan menimbulkan rasa tidak senang, iri hati dan tidak ikhlas.

3) Memberi Nasehat

   Pemberian nasehat dapat dilakukan dengan memberikan jalan untuk kebahagiaan hidup didunia dan kebahagiaan akherat. Mengingat mereka masih labil maka dengan halus dan lembut serta memberikan peringatan mengenai kelalaian mereka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap kewajiban sebagai makhluk individu maupun makhluk social, Adapun nasehat yang diberikan guru Bimbingan konseling dan wali kelas sebagai berikut:

"yang pertama nak harus ada niat dari dirimu untuk mengubah prilakumu sendiri, sholat 5waktu dan puasa itu sebagai benteng keimanan mu untuk menahan hawa nafsu, jangan banyak melamun dan membayangkan hal-hal porno ganti dengan kegiatan yang bermanfaat ikuti kegiatan ekstrakulikuler.[71]

''pertama kita memberikan contoh atau suritauladan yang baik bagi siswa, kedua saya nasehatin, ke tiga dalam waktu mengajar saya memberikan materi yang saya ajarkan selalu saya sangkut pautkan dengan pelangaran yang siswa buat supaya siswa bisa menyadarinya, dan selalu saya ingatkan selalu jangan lupakan ALLAH dengan melakukan 5 perkara: sholat, baca qur'an, puasa, kumpul dengan orang soleh, dan dzikir''[72]

4) Memberikan motivasi

Memberikan motivasi pada siswa untuk mengubah perilaku yang jelek dengan pembetukan akhlaqul karima, dengan cara pendekatan iman yaitu mendekatkan diri kepada ALLAH SWT dengan cara ada niat atau komitmen untuk tidak melakukan pelanggaran lagi, berpuasa sebagai pengendali hawa nafsu, mengaji dan sholat sebagai membangun karakter berahlakul karima, bergaul atau berteman dengan orang sholeh, memperbanyak kegiatan yang bermanfaat, sehingga dengan begitu siswa bisa mengurangi pikiran-pikiran pornonya.

---

[71] Wawancara dengan guru BK, tanggal 28 Mei 2012
[72] Wawancara dengan wali kelas, tanggal 28 Mei 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Dengan pengawasan atau control

Bahwa kepatuhan anak terhadap peraturan atau tata tertib mengenal juga adanya situasi tertentu yang mempengaruhi terhadap anak. Adanya kemungkinan anak nyeleweng atau tidak mematuhi tata tertib maka perlu diadakan pengawasan yang intensif terhadap situasi yang tidak diinginkan yang akibatnya akan merugikan keseluruhan.

b) Upaya Kuratif

1) Pemberitahuan yaitu memberikan informasi kepada anak terhadap sesuatu hal yang kurang baik karena hal itu mengganggu jalannya proses pendidikan. Pemberitahuan ini diberikan kepada anak yang belum tahu misalnya seorang anak yang memberikan sesuatu kepada gurunya dengan tangan kirinya. Hal tersebut kemungkinan dilingkungan sekitarnya dan tidak ada yang memberitahukan bahwa hal itu, bukanlah anak yang bersagkutan langsung dimarahi.

2) Peringatan, Peringatan diberikan terhadap anak yang sudah berkali-kali melakukan pelanggaran dimana sebelumnya sudah diberi teguran dan biasanya peringatan itu disertai dengan ancaman apabila hal tersebut terulang kembali. Misalnya ada seorang anak yang berbuat nakal pada temannya beberapa kali, setelah ditegur juga dia masih melakukan, maka diberi peringatan dengan satu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ancaman umpamanya kalau sampai melakukan lagi akan dikeluarkan dari sekolah.

3) Hukuman adalah tindakan yang paling akhir terhadap pelanggaran yang sudah berkali-kali dilakukan setelah diberitahukan, dan diperingati. Hukuman sebagai akibat suatu pelanggaran yang dilakukan supaya tidak terjadi pelanggaran lagi. Jika siswa melakukan pelanggaran berkali-kali pihak sekolah akan mengembalikan siswa ke orang tuanya supaya tidak menjadi penyakit yang akan merusak citra sekolah.

4) Ganjaran (reward) adalah alat pendidikan reppresif yang bersifat menyenangkan. Ganjaran diberikan pada anak didik yang mempunyai prestasi terentu dalam pendidikan, memiliki kerajinan dan tingkah laku yang baik. Sehingga dapat dijadikan contoh teladan bagi teman-temannya.

c) Pembinaan

Upaya pembinaan terhadap remaja yang tidak melakukan kenakalan, dilaksanakan di rumah, sekolah, dan masyarakat. Pembinaan di SMPN 2 sebagai berikut: Pembinaan mental dan kepribadian beragama, Pembinaan mental ideologi negara yakni Pancasila, agar menjadi warganegara yang baik, Pembinaan kepribadiaan yang wajar untuk mencapai pribadi yang stabil dan sehat, Pembinaan ilmu pengetahuan berupa pendidikan seks yaitu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan tentang kesehatan reproduksi remaja, Pembinaan keterampilan khusus, Pengembangan bakat-bakat khusus.

a. Layanan Informasi

Pemberian layanan konseling ini ditujukan untuk membantu para siswa yang mengalami kesulitan, mengalami hambatan dalam mencapai tugas-tugas perkembangannya. Melalui konseling, siswa (klien) dibantu untuk mengidentifikasi masalah, penyebab masalah, penemuan alternatif pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan secara lebih tepat. Adapun informasi yang diberikan guru bimbingan dalam menanggulangi video porno sebagai berikut :

1) Konselor mengadakan sosialisasi dengan para wali murid berupa aturan tata tertib di sekolah sebagai berikut:
   - Terlambat datang ke sekolah
   - Keluar kelas pada waktu pergantian jam pelajaran
   - Tidak memakai atribut sekolah misalnya Badge, Topi sekolah dan sepatu seragam
   - Tidak memakai seragam sekolah misalnya : Ikat pinggang tidak hitam, Kaos kaki yang tidak berlogo, Sepatu tidak hitam warna dasar, Pakaian seragam dicorat-coret, Pakaian seragam di sobek-sobek

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Memakai aksesoris/diluar ketentuan seragam misalnya Gelang, kalung, anting, ranting (siswa putra), Mengeluarkan baju, Sepatu sandal, Tas dengan corat-coret, Topi bukan topi sekolah
- Membawa barang-barang tanpa rekomendasi guru terkait : Kaset atau VCD, Gitar, radio, atau walkman serta membawa HP pada jam pelajaran , Kendaraan roda dua atau empat tanpa permohonan dari orang tua dengan kelengkapan persyaratan kendaraan
- Membawa, menyimpan, atau mempergunakan : Rokok, Minuman beralkohol, Obat-obtan terlarang, Buku porno, Alat lain yang tidak betkaitan dengan KBM seperti mainan, pemukul, senjata tajam
- Rambut, kuku atau tato, Rambut gondrong, potongan tidak rapi, dikuncir, Kuku panjang atau di cat, Anggota badan ditato
- Judi atau main kartu
- Mencuri
- Merusak barang orang lain atau fasilitas sekolah
- Berkelahi baik di dalam maupun di luar sekolah
- Berbuat keonaran sehingga menimbulkan citra sekolah jelek baik diluar maupun diluar sekolah serta mengejek nama orang tua sebagai ejekan.

2) Memberikan informasi tentang pendidikan seks yaitu pendidikan tentang kesehatan reproduksi remaja. Ini sebagai upaya untuk menggerem siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

supaya tidak melakukan kekerasan seksual, kehamilan yang tidak diinginkan, melakukan onani ataupun masturbasi. Masalah seks harus dibicarakan dengan orang yang tepat supaya siswa tidak mengakses informasi yang salah, jika informasi yang di dapat salah maka akan mengakibatkan salah persepsi akibatnya siswa akan melakukan prilaku seksual. Dalam memberikan pendidikan seks di masukkan ke dalam mata pelajaran IPA, materi yang di berikan sebagi berikut : penularan penyakit melalui seksualitas seperti HIV/AIDS, anatomi tubuh, alat reproduksi dll.

5. Tahap penilaian/tindak lanjut

Setelah dilakukan usaha-usaha tersebut, maka guru bimbingan konseling melakukan evaluasi dan penilaian sebagai tolak ukur proses yang dilakukan guru bimbingan konseling untuk melakukan penanggulangan video porno.

a. Evaluasi

Evaluasi adalah menilai atau mengetahui sampai sejauh mana terapi yang dilakukan telah mencapai hasilnya, yaitu dengan melihat perubahan mengenai tingkah laku siswa disekolah maupun di rumah. Adapun proses evaluasi tersebut untuk melihat sejauh mana para siswa yang mengkosumsi video porno sudah sadar terhadap perilaku yang dilakukannya tersebut setelah menjalani proses konseling.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Follow up

Follow up merupakan proses tindak lanjut suatu evaluasi dari efektivitas pelaksanaan konseling. Dalam hal ini konselor terus memonitoring para perilaku siswa ketika di sekolah. Selain itu juga konselor mengadakan kerja sama dengan orang tua untuk memperhatikan perilaku mereka ketika dirumah.

3. Hasil Penanggulangan Video Porno Yang di Lakukan Oleh Guru Bimbingan Konseling di SMPN 2 Surabaya

Sebelum melihat hasil dari penanggulangan video porno yang di lakukan oleh guru bimbingan konseling di SMPN 2 Surabaya, konselor terlebih dahulu mengadakan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Evaluasi

Langkah ini dilakukan untuk mengetahui sampai sejauh mana terapi yang dilakukan telah mencapai hasilnya, yakni dengan melihat perubahan mengenai tingkah laku siswa baik di sekolah maupun di rumah.

Adapun untuk melihat perubahan-perubahan prilaku positif guru bimbingan konseling melakukan razia satu bulan kemudian ternyata terbukti bahwa siswa sudah tidak membawa HP, dan tidak menyebarkan atau melakukan prilaku yang negatif. Sebagai bukti peneliti mengadakan wawancara dengan guru bimbingan konseling yang menjelaskan bahwa :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

„ alhamdulillah siswa-siswa yang terjangkit virus porno sudah tobat setelah di adakan penanggulangan siswa mulai berubah, tidak lagi membawa HP atau menyebarkan video porno, sudah mulai tumbuh semangat belajarnya dan tidak lagi mengeksplor video porno dan tutur katanya juga sudah baik tidak bicara kotor lagi, siswa TL juga putus dengan pacarnya dan menyesal tidak akan pacaran lagi„[73]

b. Follow Up

Follow Up merupakan proses tindak lanjut suatu evaluasi dari efektifitas pelaksanaan konseling, dalam hal ini konselor terus memonitoring perilaku-perilaku siswa dan mengajak siswa untuk berkomitmen supaya tidak melanggar tata tertib, tidak melakukan penyebaran video porno di sekolah. Yang di maksud berkomitmen untuk mrngetahui perubahan-perubahan perilaku yang positif . Selain itu konselor bekerja sama dengan orang tua agar selalu mengontrol HP siswa maupun komputer, serta memperhatikan perilaku siswa.

Dari analisis evaluasi dan follow up di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil dari penanggulangan penyebaran video porno di SMP Negeri 2 Surabaya yang dilakukan oleh konselor bisa dikatakan berhasil. Hal ini terbukti dengan perubahan perubahan perilaku positif para siswa baik dirumah maupun di sekolah.

[73] Wawancara dengan guru BK, tanggal 28 mei 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Analisis Data

Tahap terakhir dalam penelitian ini adalah menganalis data-data yang telah diperoleh selanjutnya dianalisa lebih lanjut.

Dari data yang di kumpulkan selama penelitian di lapangan dengan menggunakan metode kualitatif ini memperoleh data-data tentang guru bimbingan konseling dalam menanggulangi penyebaran video porno di kalangan siswa di SMPN 2 Surabaya. Data yang di temukan antara lain:

1. Penyebaran Video Porno di Kalangan Siswa di SMPN 2 Surabaya

Berdasarkan fakta yang menyinggung masalah pornografi di SMPN 2 Surabaya hanya relatif kecil/rendah artinya penyebaran video hanya dilakukan sebagian dari siswa namun meskipun begitu guru BK juga mengantisipasi penyebaran biar tidak meluas lagi di kalangan siswa dan dampak-dampak yang di timbulkan dari video porno bagi siswa yang mengkonsumsinya.

Dalam penelitian ini diketahui bahwa penyebaran video porno di kalangan siswa di SMPN 2 Surabaya ada beberapa faktor yaitu faktor internal dimana seorang siswa tidak bisa mengendalikan rasa ingin tahunya untuk melihat video porno, selalu membayangkan hal-hal yang bersifat porno, tidak mempunyai dasar keimanan yang kuat, selalu sendiri dan memendam masalah sendiri sehingga dia merasa kesepian kemudian melampiaskannya dengan melihat video porno supaya beban ang ada dalam pikirannya hilang. Seperti halnya yang di alami oleh siswa " TL, L, DL, karena ajakan temannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan faktor eksternal adalah dari faktor lingkungan masyarakat atau teman sebaya, bermula siswa sedang pulang sekolah lalu ia diajak temannya main ke rumahnya, ketika sampai di rumahnya si teman menyalakan video porno tersebut. Akibat dari faktor keluarga adalah jika di dalam keluarga tidak ada keharmonisan dan kasih sayang maka anak tidak akan betah dirumah, kesibukan orang tua dan keteledoran orang tua, sebagai pelampiasan anak mencari hal-hal yang nyaman dengan mengakses video porno. Seperti halnya yang dialami oleh siswa ''E'' di karenakan keteledoran orang tua menaruh DVD di sembarang tempat.

Sedangkan penyebaran yang dilakukan siswa dengan macam-macam cara yaitu langsung membluetooth dari HP, mendonloaw video porno melalui HP, gambar porno dikirim melalui MMS, memintak alamat porno dari teman.

Adapun kondisi yang di alami oleh siswa E, L, TL, DR yang melakukan penyebaran serta melihat video porno adalah :

Tabel 5
Sebelum penanggulangan

no	Nama	Perilaku	Sl	Sr	J	tp	ket	
			1	2	3	4		
1		Kognitif						
a		suka bicara kotor	•					
b		Mengakses video porno	•					
c	E	kurang kosentrasi dalam pelajaran	•					

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d		selalu membayangkan hal-hal berbau seks	•					
2		Afektif						
a		merasa cemas	•					
b		suka menyendiri	•					
c		kurang gaul	•					
d		merasa berdosa	•					
e		merasa rendah diri	•					
3		behavior						
a		suka melakukan masturbasi atau onani	•					
b		menghabiskan waktu di kamar	•					
		Berciuman dengan lawan jenis	•					
		Jumlah	12					

Keterangan :

Skor maksimum = 4 (skor maks setiap indikator) x 12 = 48

$$\text{Konversi nilai} = \frac{\text{skor total siswa}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

$$\text{Jadi nilai E} = \frac{12}{48} \times 100 = 25$$

no	nama	Perilaku	Sl	Sr	J	Tp	ket	
			1	2	3	4		
1		Kognitif						
a		suka bicara kotor	•					
b		Mengakses video porno	•					
c	L	kurang kosentrasi dalam pelajaran	•					
d		selalu membayangkan hal-hal berbau seks	•					

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2		Afektif						
a		merasa cemas		•				
b		suka menyendiri		•				
c		kurang gaul	•					
d		merasa berdosa	•					
e		merasa rendah diri		•				
3		behavior						
a		suka melakukan masturbasi atau onani		•				
b		menghabiskan waktu di kamar		•				
c		Berciuman dengan lawan jenis		•				
		Jumlah	6	12				18

Keterangan :

Skor maksimum = 4 (skor maks setiap indikator) x 12 = 48

Konversi nilai = $\frac{\text{skor total siswa}}{\text{Skor maksimum}}$ x 100

Jadi nilai E = $\frac{18}{48}$x100 = 37

no	Nama	Perilaku	Sl	Sr	J	Tp	Ket	
			1	2	3	4		
1		Kognitif						
a		suka bicara kotor		•				
b		Mengakses video porno		•				
c	TL	kurang kosentrasi dalam pelajaran	•					
d		selalu membayangkan hal-hal berbau seks	•					
2		Afektif						

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a		merasa cemas	•					
b		suka menyendiri	•					
c		kurang gaul		•				
d		merasa berdosa	•					
e		merasa rendah diri	•					
3		behavior						
a		suka melakukan masturbasi atau onani		•				
b		menghabiskan waktu di kamar	•					
c		Berciuman dengan lawan jenis		•				
		Jumlah	8	10				18

Keterangan :

Skor maksimum = 4 (skor maks setiap indikator) x 12 = 48

Konversi nilai = $\frac{\text{skor total siswa}}{\text{Skor maksimum}}$ x 100

Jadi nilai E = $\frac{18}{48}$x100 = 37

No	nama	Perilaku	Sl	Sr	J	Tp	Ket	
			1	2	3	4		
1		Kognitif						
a		suka bicara kotor		•				
b		Mengakses video porno		•				
c	DR	kurang kosentrasi dalam pelajaran	•					
d		selalu membayangkan hal-hal berbau seks	•					
2		Afektif						
a		merasa cemas		•				

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b		suka menyendiri	•					
c		kurang gaul		•				
d		merasa berdosa	•					
e		merasa rendah diri		•				
3		behavior						
a		suka melakukan masturbasi atau onani	•					
b		menghabiskan waktu di kamar		•				
c		Berciuman dengan lawan jenis		•				
		Jumlah	5	14				

Keterangan :

Skor maksimum = 4 (skor maks setiap indikator) x 12 = 48

Konversi nilai = $\frac{\text{skor total siswa}}{\text{Skor maksimum}}$ x 100

Jadi nilai E = $\frac{19}{48}$ x100 = 39

Keterangan :

SL : selalu, dengan bobot 1

SR : sering dengan bobot 2

J : jarang, dengan bobot 3

TP : tidak pernah, dengan bobot 4

Keterangan Nilai :

Sangat cukup : 0-20

Kurang baik : 21-40

Cukup baik : 41-60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sangat baik : 81-100

Dilihat dari nilai tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kondisi siswa yang menyebarkan atau yang mengonsumsi video porno adalah kurang baik sehingga mempengaruhi kondisi fisik maupun psikologis siswa.

2. Cara guru bimbingan konseling dalam menanggulangi penyebaran video porno di SMPN 2 Surabaya

Hasil temuan penelitian tersebut, peneliti analisis sebagai berikut:

Cara guru bimbingan konseling dalam menanggulangi penyebaran video porno di SMPN 2 Surabaya adalah ada dua langkah dan layanan informasi yaitu sebagai berikut:

1. Treatmen

Treatmen merupakan langka pelaksanaan dari berbagai alternative yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan. Dalam kasus ini konseling yang di gunakan adalah:

a. Layanan konseling Individu

Konseling individu dengan melalui tahap-tahap secara sistematis sesuai dengan teori yang ada dalam bimbingan konseling yaitu sebagai berikut:

a. tahap pembukaan
b. tahap penjelasan (eksplorasi)
c. Tahap mengubah tingkah laku

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tahap mengubah tingkah laku ini konselor melakukan beberapa cara diantaranya:

1) Menegakkan Tata Tertib adalah beberapa peraturan yang harus ditaati dalam situasi atau dalam suatu tata kehidupan tertentu. Peraturan tersebut dalam hal ini dapat berbentuk tulisan atau tidak tertulis. Yang tertulis misalnya tata tertib antara guru dengan murid, tata tertib pergaulan dan larangan membawa HP serta barang-barang yang berbau porno.

2) Menanamkan kedisiplinan

   Disiplin adalah merupakan suatu sikap mental yang dengan kesadaran dan keinsafannya mematuhi terhadap perintah-perintah atau larangan yang ada terhadap suatu hal. Karena mengerti betul-betul tentang pentingnya dan larangan tersebut. Karena itu disiplin harus ditanamkan dalam sanubari anak. Guru Bimbingan konseling menanamkan kedisiplinan di SMPN 2 Surabaya dengan cara membiasaan dengan mematuhi tata tertib di sekolah, membiasakan berbicara yang sopan, membiasaan menghormati guru, membiasakan bertingkah laku yang sopan dan lain sbg.

3) Dengan memberikan contoh

   Suri tauladan yang baik perlu mendapatkan perhatian yang sesungguhnya dari guru. Untuk itulah guru harus lebih dahulu memberikan contoh dengan perbuatan yang baik, sebab kalau tidak maka dikalagan murid akan timbul semacam protes tentang keadaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut sehingga akan menimbulkan rasa tidak senang, iri hati dan tidak ikhlas.

4) Memberi nasehat dan motivasi

Pemberian nasehat dapat dilakukan dengan memberikan jalan untuk kebahagiaan hidup didunia dan kebahagiaan akherat. Mengingat mereka masih labil maka dengan halus dan lembut serta memberikan peringatan mengenai kelalaian mereka terhadap kewajiban sebagai makhluk individu maupun makhluk social, dan memberikan motivasi pada siswa untuk mengubah perilaku yang jelek dengan pembetukan akhlaqul karima, dengan cara pendekatan iman yaitu mendekatkan diri kepada ALLAH SWT dengan cara ada niat atau komitmen untuk tidak melakukan pelanggaran lagi, berpuasa sebagai pengendali hawa nafsu, mengaji dan sholat sebagai membangun karakter berahlakul karima, bergaul atau berteman dengan orang sholeh, memperbanyak kegiatan yang bermanfaat, sehingga dengan begitu siswa bisa mengurangi pikiran-pikiran pornonya.

5) Hukuman adalah tindakan yang paling akhir terhadap pelanggaran yang sudah berkali-kali dilakukan setelah diberitahukan, dan diperingati. Hukuman sebagai akibat suatu pelanggaran yang dilakukan supaya tidak terjadi pelanggaran lagi. Jika siswa melakukan pelanggaran berkali-kali

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pihak sekolah akan mengembalikan siswa ke orang tuanya supaya tidak menjadi penyakit yang akan merusak citra sekolah.

6) Ganjaran (reward) adalah alat pendidikan reppresif yang bersifat menyenangkan. Ganjaran diberikan pada anak didik yang mempunyai prestasi terentu dalam pendidikan, memiliki kerajinan dan tingkah laku yang baik. Sehingga dapat dijadikan contoh teladan bagi teman-temannya.

b. Layanan Informasi

Pemberian layanan konseling ini ditujukan untuk membantu para siswa yang mengalami kesulitan, mengalami hambatan dalam mencapai tugas-tugas perkembangannya. Melalui konseling, siswa (klien) dibantu untuk mengidentifikasi masalah, penyebab masalah, penemuan alternatif pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan secara lebih tepat. Adapun informasi yang diberikan guru bimbingan dalam menanggulangi video porno sebagai berikut :

a. Konselor mengadakan sosialisasi dengan para wali murid berupa aturan tata tertib di sekolah.

b. Memberikan informasi tentang pendidikan seks yaitu pendidikan tentang kesehatan reproduksi remaja.

2. Tahap penilaian/tindak lanjut

Pada tahap ini konselor mengadakan:

a. Evaluasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Evaluasi adalah menilai atau mengetahui sampai sejauh mana terapi yang dilakukan telah mencapai hasilnya, yaitu dengan melihat perubahan mengenai tingkah laku siswa disekolah maupun di rumah.

Adapun proses evaluasi tersebut untuk melihat sejauh mana para siswa yang mengkosumsi video porno sudah sadar terhadap perilaku yang dilakukannya tersebut setelah menjalani proses konseling.

b. Follow up

Follow up merupakan proses tindak lanjut suatu evaluasi dari efektivitas pelaksanaan konseling.

Dalam hal ini konselor terus memonitoring para perilaku siswa ketika di sekolah. Selain itu juga konselor mengadakan kerja sama dengan orang tua untuk memperhatikan perilaku mereka ketika dirumah.

3. Hasil penanggulangan yang di lakukan oleh guru bimbingan konseling di SMPN 2 Surabaya.

Hasil temuan penelitian tersebut, peneliti analisis sebagai berikut :

Pelaksanaan konseling yang di lakukan oleh guru Bimbingan konseling dalam penanggulangan video porno menunjukkan hasil yang positif atau negatif maka konselor mengadakan langka-langka sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Evaluasi

Evaluasi berjuan ntuk mengetahui sampai sejauh mana terapi yang dilakukan telah mencapai hasilnya. Yakni dengan melihat perubahan mengenai tingkah laku siswa baik di sekolah maupu di rumah. Hal dapat di lihat dari tabel di bawah ini :

Tabel 6
Setelah penanggulangan

no	Nama	Perilaku	Sl	Sr	J	Tp	ket	
			1	2	3	4		
1		Kognitif						
a		suka bicara kotor			•			
c		Mengakses video porno				•		
b	E	kurang kosentrasi dalam pelajaran			•			
c		selalu membayangkan hal-hal berbau seks			•			
2		Afektif						
a		merasa cemas			•			
b		suka menyendiri				•		
c		kurang gaul			•			
d		merasa berdosa			•			
e		merasa rendah diri				•		
3		behavior						
a		suka melakukan masturbasi atau onani			•			
b		menghabiskan waktu di kamar				•		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c		Berciuman dengan lawan jenis				•		
		Jumlah			21	20		

Keterangan :

Skor maksimum = 4 (skor maks setiap indikator) x 12 = 48

Konversi nilai = $\frac{\text{skor total siswa}}{\text{Skor maksimum}}$ x 100

Jadi nilai E = $\frac{41}{48}$ x100 = 85

no	Nama	Perilaku	Sl	Sr	J	Tp	ket	
			1	2	3	4		
1		Kognitif						
a a		suka bicara kotor				•		
b		Mengakses video porno				•		
c	L	kurang kosentrasi dalam pelajaran				•		
d		selalu membayangkan hal-hal berbau seks			•			
2		Afektif						
a		merasa cemas				•		
b		suka menyendiri				•		
c		kurang gaul				•		
d		merasa berdosa				•		
e		merasa rendah diri				•		
3		behavior						
a		suka melakukan masturbasi atau onani			•			
b		menghabiskan waktu di kamar			•			

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c		Berciuman dengan lawan jenis				•		
		Jumlah			6	36	42	

Keterangan :

Skor maksimum = 4 (skor maks setiap indikator) x 12 = 48

Konversi nilai = $\frac{\text{skor total siswa}}{\text{Skor maksimum}}$ x 100

Jadi nilai E = $\frac{42}{48}$ x100 = 87

no	Nama	Perilaku	Sl	Sr	J	Tp	Ket	
			1	2	3	4		
1		Kognitif						
a		suka bicara kotor				•		
b		Mengakses video porno				•		
c	TL	kurang kosentrasi dalam pelajaran			•			
C		selalu membayangkan hal-hal berbau seks			•			
2		Afektif						
A		merasa cemas				•		
B		suka menyendiri				•		
C		kurang gaul				•		
D		merasa berdosa				•		
E		merasa rendah diri				•		
3		behavior						
A		suka melakukan masturbasi atau onani				•		
B		menghabiskan waktu di kamar				•		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Berciuman dengan lawan jenis				•		
		Jumlah			2	40		

Keterangan :

Skor maksimum = 4 (skor maks setiap indikator) x 12 = 48

Konversi nilai = $\frac{\text{skor total siswa}}{\text{Skor maksimum}}$ x 100

Jadi nilai E = $\frac{42}{48}$ x100 = 8

No	Nama	Perilaku	Sl	Sr	J	Tp	Ket	
			1	2	3	4		
1		Kognitif						
a		suka bicara kotor			•			
b		Mengakses video porno				•		
b	DR	kurang kosentrasi dalam pelajaran			•			
c		selalu membayangkan hal-hal berbau seks			•			
2		Afektif						
a		merasa cemas				•		
b		suka menyendiri				•		
c		kurang gaul			•			
d		merasa berdosa			•			
e		merasa rendah diri				•		
3		behavior						
a		suka melakukan masturbasi atau onani				•		
b		menghabiskan waktu di kamar			•			

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c		Berciuman dengan lawan jenis				•		
					18	24		

Keterangan :

Skor maksimum = 4 (skor maks setiap indikator) x 12 = 48

Konversi nilai = $\frac{\text{skor total siswa}}{\text{Skor maksimum}}$ x 100

Jadi nilai E = $\frac{42}{48}$ x100 = 87

Keterangan :

SL : selalu, dengan bobot 1

SR : sering dengan bobot 2

J : jarang, dengan bobot 3

TP : tidak pernah, dengan bobot 4

Keterangan Nilai :

Sangat cukup : 0-20

Kurang baik : 21-40

Cukup baik : 41-60

Sangat baik : 81-100

Dari tabel di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa adanya perubahan dan tidak ada siswa yang menyebarkan video porno di sekolah setelah ada penanggulangan dari guru BK. Dapat dijelaskan siswa mengalami perubahan yang sangat baik yaitu ditunjukkan pada prilaku siswa ''E" sudah tidak membawa HP ke sekoslah, semangat belajarnya sudah mulai muncul kembali,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berhenti melakukan onani, dan tutur katanya sudah baik. Siswa'' L" menunjukkan sudah bisa bergaul dengan teman yang lain, sudah tidak membawa hp ke sekolah dan tidak melakukan onani lagi, tidak menyimpan video porno. Siswa''TL'' menunjukkan semangat belajar sudah baik, prilaku maupun tutur katanya sudah sopan, menyesal dan tidak ingin berpacaran lagi, sudah tidak ingin lagi mengakses video porno, dan tidak melakukan masturbasi lagi. Sedangkan siswa''DR" menunjukkan sikap dan tutur kata yang baik, tidak menyimpan video porno, semangat belajar sudah baik, sudah tidak melakukan onani.

Untuk memperkuat perubahan prilaku siswa, maka peneliti melakukan wawancara dengan guru bimbingan konseling, wali kelas, dan waka kesiswaan sebagai berikut:

'' *alhamdulillah mbak tidak sia-sia usaha kami akhirnya anak-anak sudah tidak membawa hp lagi dan tidak mengeksplor video lagi, mereka sudah mulai semangat belajarnya dan tidak melakukan onani lagi"*

''ia mbak nilai mereka sudah mulai bagus, dikelas mendengarkan guru dan mengerjakan pekerjaan yang diberikan oleh guru, siswa-siswa sudah bisa mengontrol hawa nafsunya''

'' sekarang siswa-siswa sudah mulai tertib tidak membawa hp ataupun sudah tidak mengeksplor video porno, siswa yang pacaran sekarang sudah putus dengan pacarnya dan menyesal kalau sudah berciuman, sedangkan tutur katanya maupun sikapnya sudah sopan dan tidak berbicara jorok atau kotor lagi.

Berdasarkan dari hasil wawancara dan perubahan prilaku yang di tunjukkan oleh siswa, maka dapat di simpulkan bahwa siswa sudah bisa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengontrol dan menahan hawa nafsu, bersikap ataupun bertutur kata dengan sopan, serta mematuhi tata tertib yang sudah dibuat oleh sekolah.

b. Follow up

Follow Up merupakan proses tindak lanjut suatu evaluasi dari pelaksanaan konseling, dalam hal ini konselor bekerjasama dengan pihak sekolah yaitu para guru untuk memonitoring prilaku-prilaku siswa setalah mendapatkan penanggulangan ketika siswa berada di sekolah, dan konselor juga bekerjasama dengan orang tua guna untuk mengaontrol prilaku-prilaku siswa serta mengontrol ketika HP siswa atau siswa sedang brosing internet ketika berada di rumah.

Berdasarkan analisis evaluasi proses konseling dan tindak lanjut diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil pelaksanaan penanggulangan penyebaran video porno di kalangan siswa terbukti berhasil. Hal ini terbukti dengan perhitungan skor dari sebelum di lakukan penanggulang yaitu 25 yang menunjukkan kurang baik dengan sesudah melakukan penanggulangan 87 yang menunjukkan sangat baik serta perubahan-perubahan prilaku positif pada diri siswa baik di rumah maupun di sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penyebaran video porno di kalangan siswa di SMPN 2 Surabaya

   Penyebaran video porno yang di lakukan siswa SMPN 2 Surabaya di lakukan dengan cara siswa langsung mendonload dari HP, melihat bersama-sama di sekolah ketika waktu istirahan dan jam kosong, mintak ke teman dengan cara membluethoot, menemukan video porno di blog teman.

2. Cara guru menanggulangi penyebaran video porno di kalangan siswa di SMPN 2 Surabaya

   Dalam menanggulangi siswa yang menyebarkan video porno guru bimbingan konseling mengunakan layanan perseorangan adapun langka-langkanya sebagai berikut pembukaan, penjelasan, mengubah tingkah laku ada beberapa cara yang di lakukan oleh guru bimbingan konseling sebagai berikut menanamkan disiplin, memberikan nasehat dan motivasi, memberi contoh, hukuman, dan ganjaran (riward). Sedangkan layanan informasi yang di berikan berupa sosialisasi tata tertib sekolah, pendidikan seks (reproduksi).

3. Hasil penanggulangan guru bimbingan konseling dalam menanggulangi penyebaran vdeo porno di kalangan siswa di SMPN 2 Surabaya

   Hasil dari proses penangulangan video porno di kalangan siswa di SMPN 2 Surabaya sudah berhasil terbukti dari perilaku siswa mengalami perubahan yang positif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

4. Lembaga

Diharapkan mampu membuat strategi penanganan siswa yang lebih baik, supaya masalah-masalah (kenakalan) yang dilakukan siswa tersebut berkurang dan tidak merugikan pihak sekolah yang terkait. Mampu meningkatkan profesionalitas para gurunya karena tidak menutup kemungkinan faktor kenakalan siswa juga salah satu dari gurunya.

5. Konselor

Bagi konselor hendaknya lebih memberikan bimbingan kepada siswa yang bermasalah dan lebih jeli untuk mengetahui factor-faktor melakukan kenakalan tersebut. Dan lebih sering melakukan home visit supaya lebih tahu tentang murid yang melakukan kenakalan dan juga orang tua murid mengetahui tentang perilaku anaknya.

6. Siswa

Diharapkan mampu untuk memahami akibat-akibat atau resiko apabila telah melakukan pelanggaran-pelanggaran.

Diharapkan agar tidak memprovokasi teman-temannya yang lain agar tidak melakukan kenakalan yang sama .

Diharapkan mampu untuk menjaga diri dari segala bentuk pelanggaran terhadap aturan-aturan yang ditetapkan di sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Murid sebagai generasi penerus bangsa, maka dari itu harus belajar dari kesalahan dan harus menyadari perbuatannya dan berhenti dari kebiasaannya melanggar tata tertib disekolah.

7. Guru

Diharapkan lebih memperhatikan aktivitas pergaulan anak didiknya selama berada disekolah.

Diharapkan selalu memberikan arahan kepada hal-hal yang lebih baik sesuai pola pikir dan kemampuan mereka.

Diharapkan guru memberikan pemahaman terhadap siswa mengenai pelanggaran serta akibatnya.

8. Peneliti selanjutnya.

Diharapkan hasil penelitian ini dijadikan sebagai dasar acuan untuk penelitian dibidang pendidikan selanjutnya dan untuk mempertimbangkan beberapa kelemahan-kelemahan agar dijadikan perhatian.

Diharapkan peneliti selanjutnya melakukan teknik yang berbeda dalam melakukan penelitian dan juga lebih cermat khususnya pada saat pengumpulan data.

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang lebih menarik lagi dengan menggunakan pendekatan-pendekatan yang berbeda dan lebih jeli untuk menggali data sehingga menemukan masalah yang lebih menarik lagi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto Suharsimi, *Penilaian & Penelitian Bidang Bimbingan dan Konseling.* Yogyakarta : Aditya Media, 2011

Bothl Syaiful Djamarah, *Guru dan anak didik dalam interaksi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005

Chaniago, *Kamus Besar Bahasa Indonisia, 2000*

Daradjat Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama* Jakarta : Bulan Bintang, 1993

Dariyo Agoes, *Psikologi Perkembangan Remaja,* Jakarta : Ghalia Indonisia 2004

Djubaedah, neg, *pornografi dan pornoaksi ditinjau dari hukum islam.* Jakarta: prenada media, 2003

Gunarsa D Singgi, *psikologi Anak Bermasalah,* Jakarta : PT. BPK Gunung Mulia. 1976

Gunarsa D Singgi, *Psikologi Untuk Membimbing,* Jakarta : PT.BPK Gunung Mulia, 2002

Gunarsa D Singgi, *Psikologi Untuk Muda-Mudi*, Jakarta : PT.BPK Gunung Mulia 1979

Hawani Dadang , *Dampak Seks Bebas Terhadap Kesehatan Jiwa.* Jakarta: FKUI 2009.

Hawani Dadang, *Dampak Buruk Pornografi dan Dampak Penyalagunaan Tehnologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Kesehatan Menta,* Jakarta: FKUI, 2010.

http//on-line sexsual addiction.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

http://www.e-psikologi.com/dewasa/cybersex.htm

Juntika Achmad nurihsan, *Bimbingan dan Konseling,* Bandung, Refika Aditama: 2006.

Ketut Dewa Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah,* Jakarta : PT.Rineka Cipta 2008

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999

Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif,* Jakarta: Erlangga, 2009

Nana Sudjana. Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan,* Jakarta: Rajawali Press, 1995

S. Nasution, *Metode Research atau Penelitian Ilmiah,* Jakarta: Bumi Aksara 1996.

Soejono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar,* Jakarta: Rajawali Press, 1982

Sudarsono, *kenakalan Remaja,* Jakarta : PT. Rineka Cipta 1991

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R & D,* Bandung : Alfabeta, 2009

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D,* Bandung : Alfabeta, 2010

Surya Muhammad Djumhur, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah Jilid3.* Bandung : Erlangga, 1976

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Set, Sony, *Hentikan penyebaran dan Pembuatan Video Porno*, http://www.pastibisa.com. 2007

Hadi Sutrisno, *Metodologi Research* Jakarta : Andi Offset, 1986

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Citra Umbara.

Penyusunan UU tentang penanggulangan pornografi dan pornoaksi, Jakarta : Rineka Cipta 2002

Prayitno. *Buku Panduan Pelayanan Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi*. Padang: P4T IKIP Padang 2001.

RP Borrong, *Pornografi*, http://www. Suara Pembaruan Daliky. Com. 2007.

Wingkel W.s & m.m sri hastuti, *bimbingan dan konseling di institus pendidikan*, jogyakarta: media abadi 2007.

Wikipedia Encyclopedia, *Pornografi*, http://en.wikipedia.org. 2008

Yurio cipto, *Akibat Pornografi, Pelajar Perkosa Teman Sendiri* http://www.pontianakpost.com. 2007.

Zulkifli L, *Psikologi Perkembangan* Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2003

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id